

**MANAJEMEN KURIKULUM *FULL DAY*
SCHOOL DI SD DAARUL QUR'AN
KOTA SEMARANG**

SKRIPSI

Disusun untuk Memenuhi Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Ilmu Manajemen Pendidikan Islam



Oleh:
Nabila Shovi Amalia
1603036071

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2020**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nabila Shovi Amalia

NIM : 1603036071

Jurusan/ Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul :

MANAJEMEN KURIKULUM *FULL DAY SCHOOL* DI SD DAARUL QUR'AN KOTA SEMARANG

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 17 Desember 2020

Saya yang menyatakan,



Nabila Shovi Amalia
1603036071



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jalan Prof. Hamka Km.2 Semarang 50185

Telp 024-7601295, Faksimile 024-7615387 www.walisongo.ac.id

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : **Manajemen Kurikulum Full Day School di SD Daarul Qur'an kota Semarang**

Nama : Nabila Shovi Amalia

NIM : 1603036071

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

telah diujikan dalam sidang *munaqosyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Manajemen Pendidikan Islam.

Semarang, 30 Desember 2020

DEWAN PENGUJI

Ketua,

Sekretaris,

Prof. Dr. Hj. Nur Uhbiyati, M.Pd

NIP: 195202081976122001

Rikza Chamami, S.Pd.I., M. Si

NIP: 198003202007101001

Penguji I

Agus Khunaifi, M.Ag

NIP: 197602262005011004

Penguji II

Fatkurojl, M.Pd

NIP: 197704152007011032



Pembimbing

Dr. Fahrurrozi, M.Ag

NIP: 197708162005011033

NOTA DINAS

Semarang, 20 November 2020

Kepada
Yth. **Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu'alaikum wr. wb

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **Manajemen Kurikulum *Full Day School* di SD Daarul Qur'an kota Semarang**

Nama : Nabila Shovi Amalia

NIM : 1603036071

Jurusan Manajemen Pendidikan Islam (MPI)

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam sidang munaqosyah.

Wassalamu'alaikum wr, wb.

Pembimbing



Dr. Fahrurrozi, M.Ag

NIP. 197708162005011033

ABSTRAK

Judul : **Manajemen Kurikulum *Full Day School* di SD Daarul Qur'an kota Semarang**
Penulis : Nabila Shovi Amalia
NIM : 1603036071

Skripsi ini membahas manajemen kurikulum *full day school* yang ada di SD Daarul Qur'an kota Semarang. Kajian yang melatarbelakangi skripsi ini adalah pentingnya sebuah kurikulum *full day school* dalam pembentukan karakter peserta didik. skripsi ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Perencanaan kurikulum *full day school* di SD Daarul Qur'an kota Semarang, (2) Pelaksanaan kurikulum *full day school* di SD Daarul Qur'an kota Semarang, (3) Evaluasi kurikulum *full day school* di SD Daarul Qur'an kota Semarang.

Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan metode pengumpulan data melalui observasi, wawancara, serta dokumen. Dalam penelitian ini untuk menguji keabsahan data peneliti menggunakan teknik triangulasi. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan cara reduksi data, penyajian, serta penarikan kesimpulan atau verifikasi.

Hasil penelitian ini peneliti menunjukkan bahwa : (1) Dalam perencanaan kurikulum *full day school* yang ada di SD Daarul Qur'an kota Semarang berasal dari yayasan pusat daarul qur'an. Kemudian kurikulum tersebut dikelola kembali oleh pihak SD Daarul Qur'an kota Semarang. (2) Dalam pelaksanaan kurikulum *full day school* SD Daarul Qur'an kota Semarang hal yang dilakukan pertamakali adalah menyusun kalender pendidikan, program tahunan, program semester, silabus dan RPP. (3) Evaluasi yang dilakukan oleh peneliti dalam melakukan penelitian di SD Daarul Qur'an kota Semarang menggunakan evaluasi context, input, process, product (CIPP).

Dari hasil penelitian ini peneliti memberikan saran kepada SD Daarul Qur'an kota Semarang untuk meningkatkan pengelolaan manajemen yang ada di SD Daarul Qur'an kota Semarang, serta mempertahankan prestasi yang didapat serta mempertahankan kegiatan-kegiatan pembentukan karakter Islami yang sudah menjadi ciri khas daarul qur'an.

Kata Kunci: Manajemen Kurikulum, kurikulum *full day school*

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K
Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987

1. Konsonan

No.	Arab	Latin
1	ا	tidak dilambangkan
2	ب	b
3	ت	t
4	ث	s\
5	ج	j
6	ح	h}
7	خ	kh
8	د	d
9	ذ	z\
10	ر	r
11	ز	z
12	س	s
13	ش	sy
14	ص	s}
15	ض	d}

No.	Arab	Latin
16	ط	t}
17	ظ	z}
18	ع	'
19	غ	g
20	ف	f
21	ق	q
21	ك	k
22	ل	l
23	م	m
24	ن	n
25	و	w
26	ه	h
27	ء	'
28	ي	y

2. Vokal Pendek

.	= a	كَتَبَ	kataba
.	= i	سُئِلَ	su'ila
.	= u	يَذْهَبُ	yaz\habu

3. Vokal Panjang

ا	= a>	قَالَ	qa>la
إِئِ	= i>	قِيلَ	qi>la
أُؤُ	= u>	يَقُولُ	yaqu>lu

4. Diftong

أَيِ	= ai	كَيْفَ	kaifa
أَوْ	= au	حَوْلَ	h}aula

Catatan:

Kata sandang [al-] pada bacaan syamsiyyah atau qamariyyah ditulis [al-] secara konsisten supaya selaras dengan teks Arabnya.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillah rabbil'alamin, segala puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan hidayah serta pertolongan-Nya. Sholawat serta salam senantiasa tercurahkan keharibaan nabi besar Muhammad SAW yang membawa kita dari zaman jahiliyah menuju zaman yang terang benderang.

Terimakasih penulis sampaikan kepada semua pihak sehingga skripsi yang berjudul "**Manajemen Kurikulum *Full Day School* di SD Daarul Qur'an kota Semarang**" ini dapat diselesaikan oleh penulis. Dalam kesempatan ini dengan kerendahan hati dan rasa hormat yang dalam penulis haturkan terima kasih kepada:

1. Rektor UIN Walisongo Semarang Prof. Dr. Imam Taufiq, M.Ag.
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang Dr. Hj. Lift Anis Ma'sumah M.Ag.
3. Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, Dr. Fatkurroji, M.Pd. Sekretaris Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, Agus Kkhunaefi, M.Ag. yang telah mengizinkan pembahasan skripsi ini.
4. Dosen Pembimbing Dr. Fahrurrozi, M.Ag., yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya untuk selalu memberikan bimbingan, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Bapak dan Ibu dosen Manajemen Pendidikan UIN Walisongo Semarang yang telah mendidik, membimbing penulis selama menempuh program studi.

6. Bapak Ahmad Syamsudin, M.Ag. Selaku Kepala Sekolah SD Daarul Qur'an kota Semarang beserta staf guru yang telah mengizinkan peneliti melaksanakan penelitian di SD Daarul Qur'an kota Semarang.
7. Ibu Prof. Dr. Hj. Ismawati, M.Ag selaku pengasuh asrama Gedung Pendidikan Muslimat NU Jawa Tengah yang telah membimbing penulis selama bertempat tinggal di asrama.
8. Orang tua yang sangat saya cintai Bapak Salim Musthofa dan Ibu Siti Achlah, adikku Muhammad Najwan Adhim dan Qonita Farah Azmina serta seluruh keluarga besar yang senantiasa memberikan dukungan dan do'a kepada penulis.
9. Sahabat dan teman-teman MPI angkatan 2016 yang memberikan semangat dan memotivasi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
10. Keluarga besar asrama Gedung Pendidikan Muslimat NU Jawa Tengah khususnya saudari Nuza, Ummu dan Ainun yang telah memotivasi serta menemani penulis selama penulisan skripsi ini.
11. Semua pihak yang tiada dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu penulis sehingga dapat diselesaikannya skripsi ini.

DAFTAR ISI

	halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN.....	iii
NOTA DINAS	iv
ABSTRAK	v
TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
BAB II MANAJEMEN KURIKULUM <i>FULL DAY SCHOOL</i>	
A. Manajemen Kurikulum....	7
1. Pengertian Manajemen Kurikulum	7
2. Fungsi Manajemen Kurikulum..	14
3. Tujuan Manajemen Kurikulum.	27
4. Prinsip Manajemen Kurikulum.....	28
B. <i>Full Day School</i>	29
1. Pengertian <i>Full Day School</i>	31
2. Faktor Penunjang <i>Full Day School</i>	34
3. Keunggulan <i>Full Day School</i>	35
4. Kelemahan <i>Full Day School</i>	37
5. Unsur-Unsur <i>Full Day School</i>	38
6. Karakteristik <i>Full Day School</i>	39
C. Pendidikan Karakter	40
1. Pengertian Pendidikan Karakter.	40

2. Fungsi dan Tujuan Pendidikan Karakter	46
3. Jenis-Jenis Karakter.....	48
D. Kajian Pustaka	54
E. Kerangka Berpikir.....	57
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian ..	59
B. Tempat dan Waktu Penelitian	60
C. Sumber Data	61
D. Jenis dan Sumber Data ..	62
E. Fokus Penel	63
F. Teknik Pengumpulan Data	63
G. Uji Keabsahan Data.....	68
H. Teknik Analisis Data.....	69
BAB IV DESKRIPSI DAN PEMBAHASAN	
A. Profil SD Daarul Qur'an kota Semarang	73
B. Deskripsi Data	78
C. Analisis Data.....	105
D. Kelemahan Penelitian	110
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	111
B. Saran.....	114
C. Penutup.....	115

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kerangka Berpikir Penelitian	57
Gambar 3.1	Model Miles & Huberman.....	72
Gambar 4.1	Gambar Program Semester	82

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Dokumen Kalender Pendidikan	121
Lampiran 2	Dokumen Jadwal Mata Pelajaran.....	122
Lampiran 3	Dokumen Struktur Kurikulum	123
Lampiran 4	Dokumen Program Tahunan	124
Lampiran 5	Dokumen Silabus	125
Lampiran 6	Dokumen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	127
Lampiran 7	Dokumen Silabus Kurikulum Cambridge	130
Lampiran 8	Dokumen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Kurikulum Cambridge	131
Lampiran 9	Surat Perizinan Riset Sd Daarul Qur'an Kota	133
Lampiran 10	Surat Keterangan Telah Melakukan Riset	134
Biodata Peneliti		135

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Upaya untuk melakukan perbaikan dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan yang ada di Indonesia tidak pernah berhenti dilakukan oleh para pengelola pendidikan. Perubahan-perubahan yang dilakukan oleh para pengelola pendidikan tentunya dengan harapan untuk memperbaiki sistem pendidikan yang ada di negeri ini.

Menurut UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlaq mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.” Oleh karena itu para pengelola pendidikan berusaha dengan sebaik mungkin agar pendidikan di Indonesia sesuai dengan apa yang telah tertuang dalam UU Sisdiknas No.20 Tahun 2003 tersebut.

Tantangan yang dihadapi oleh para pengelola pendidikan saat ini adalah banyaknya penyimpangan-penyimpangan yang terjadi di kalangan peserta didik terutama penyimpangan mengenai karakter. Menurut data yang diperoleh dari KPAI terdapat kasus pengerojukan sebanyak tiga kasus, kekerasan fisik sebanyak delapan kasus, kekerasan seksual sebanyak tiga kasus, kekerasan

bullying sebanyak duabelas kasus, dan kasus peserta didik membully gurunya ada sebanyak empat kasus.¹

Banyaknya peristiwa-peristiwa yang terjadi mengenai penyimpangan karakter yang dilakukan oleh peserta didik tersebut tentunya membuat kita sadar bahwa bangsa ini sedang mengalami krisis moral yang berkelanjutan. Menurut Zaenal Abidin terdapat beberapa faktor penyebab terjadinya penyimpangan karakter yang dilakukan oleh peserta didik. Salah satunya adalah faktor yang berasal dari keluarga. Baik karena keluarga yang tidak harmonis maupun karena keadaan ekonomi keluarga yang mengharuskan kedua orang tua bekerja sehingga kurangnya perhatian yang didapatkan oleh anak.²

Sedangkan Mochamad Iskarim berpendapat bahwa penyebab penyimpangan karakter yang dilakukan para peserta didik karena akibat dari longgarnya pegangan terhadap agama. Menurutnya, sudah menjadi hal biasa dalam dunia yang sudah maju ini dimana segala sesuatu hampir dapat dicapai dengan ilmu pengetahuan, sehingga keyakinan beragama mulai terdesak, kepercayaan terhadap Tuhan tinggal simbol, larangan dan perintah-perintah Tuhan sudah tidak diindahkan lagi. Maka hilanglah

¹<https://www.kpai.go.id/berita/catatan-kpai-di-hardiknas-kasus-anak-bully-guru- meningkatkan-drastis> diakses pada 20 september 2019 pk. 23.47 WIB.

²Zaenal Arifin, "Urgensi Penanaman Akhlaq di Tengah Maraknya Kasus Kenakalan Remaja", *Jurnal Research and Development*, (Vol. 5, No. 2, tahun 2019), hlm. 58.

kekuatan pengontrol yang ada dalam diri peserta didik sehingga membuat para peserta didik berani untuk melakukan tindakan yang menyimpang.³

Dari beberapa faktor penyebab penyimpangan peserta didik diatas, lembaga pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter peserta didik. Salah satunya adalah dengan mengikuti kurikulum yang mengarah pada pembentukan karakter peserta didik. Diantaranya yaitu kurikulum *Full Day School*.

Kurikulum *Full Day School* merupakan kurikulum yang menerapkan pembelajarannya dalam kurun waktu satu hari penuh. Sehingga peserta didik mendapatkan waktu yang bermanfaat dalam mengisi kegiatan sehari-harinya. Dalam pembelajarannya, kurikulum *Full Day School* memadukan sistem pembelajaran agama secara intensif yaitu dengan memberikan tambahan waktu khusus untuk pendalaman agama. Tujuan utama dari kurikulum *Full Day School* yaitu membentuk karakter peserta didik agar senantiasa memiliki sikap yang positif dan berpegang teguh pada agamanya. Dengan adanya kurikulum *Full Day School* ini diharapkan permasalahan-permasalahan yang terjadi di atas dapat di selesaikan dengan baik.

³Mochamad Iskarim, “Dekadensi Moral di Kalangan Pelajar: Revitalisasi Strategi PAI dalam Menumbuhkan Moralitas Generalisasi Bangsa”, *Jurnal Edukasi Islamika*, (Vol. I, No. 1, tahun 2016), hlm. 4-5.

Berkaitan dengan pembentukan karakter peserta didik, dalam penelitian ini penulis memilih Sekolah Dasar Daarul Qur'an kota Semarang. Alasan peneliti melakukan penelitian di Sekolah Dasar Daarul Qur'an kota Semarang karena selain menerapkan kurikulum *Full Day School* dari pendidikan nasional dalam pembentukan karakter peserta didik juga menerapkan kurikulum tersendiri yaitu, kurikulum DaQu Method. Dengan adanya dua kurikulum inilah peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih dalam lagi. Sampai di tingkat manakah kesesuaian kurikulum DaQu Method ini dengan kurikulum *Full Day School*. Bagaimanakah hasil gabungan di antara dua kurikulum ini. Apakah di antara dua kurikulum ini memiliki keterpaduan ataukah perlu adanya evaluasi-evaluasi kembali.

Selain dari pada itu, Supaya dua kurikulum tersebut dapat berjalan dengan baik perlu untuk sebuah lembaga pendidikan memberikan pengelolaan kurikulum yang baik. Dengan tujuan agar kegiatan kurikulum dapat berjalan sesuai dengan apa yang telah direncanakan sebelumnya serta dapat berjalan secara efektif dan efisien.

Dalam kegiatannya, Kurikulum *Full Day School* menyisipkan kegiatan-kegiatan yang ada dalam kurikulum DaQu method sebagai kegiatan pembiasaan yang dilakukan oleh peserta didik dengan tujuan selain mendapatkan teori peserta didik juga dapat menerapkan secara langsung dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan-kegiatan tersebut diantaranya yaitu kegiatan (1)

Shodaqoh dan puasa sunnah (2) sholat wajib berjama'ah di awal waktu, (3) MABIT, shoalt qabliyah dan ba'diyah, sholat dhuha (4) menghafal dan tadabbur Al-qur'an (Tahsin Tahfidz)(5) Do'a mendoakan dan di doakan (6) Ikhlas, sabar, syukur, ridho (7) Belajar dan Mengajar.

Kegiatan-kegiatan yang ada dalam kurikulum DaQu method tersebut dilakukan oleh sekolah Dasar Daarul Qur'an dengan harapan agar terciptanya pembentukan karakter religius yang dimiliki oleh peserta didik.Sama halnya dengan tujuan kurikulum *Full Day School* sendiri yaitu untuk membentuk karakter peserta didik. Oleh karena itu peneliti melakukan penelitian dengan judul **“Manejemen Kurikulum *Full Day School* di Sekolah Dasar Daarul Qur'an Kota Semarang”**.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana perencanaan kurikulum *Full Day School* di SD Daarul Qur'an kota Semarang?
2. Bagaimana pelaksanaan kurikulum *Full Day School* di SD Daarul Qur'an kota Semarang?
3. Bagaimana evaluasi kurikulum *Full Day School* di SD Daarul Qur'an kota Semarang?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui perencanaan kurikulum *Full Day School* yang ada di SD Daarul Qur'ankota Semarang.

2. Untuk mengetahui pelaksanaan kurikulum *Full Day School* yang ada di SD Daarul Qur'an kota Semarang.
3. Untuk mengetahui evaluasi kurikulum *Full Day School* yang ada di SD Daarul Qur'an kota Semarang

Sedangkan penelitian ini memiliki manfaat untuk:

1. Sekolah Dasar Daarul Qur'an. Sebagai bahan kajian untuk mengevaluasi pelaksanaan pendidikan di Sekolah Dasar Daarul Qur'an kota Semarang.
2. Akademisi. Manfaat untuk akademisi adalah untuk mengakomodir, membahas, dan merancang serta mengusulkan perubahan atau pengembangan metodologi maupun kurikulum dalam pendidikan.
3. Kementerian Agama. Menjadi bahan pertimbangan untuk membuat kebijakan

BAB II
MANAJEMEN KURIKULUM *FULL DAY SCHOOL* di SD
DAARUL QUR'AN KOTA SEMARANG

A. Manajemen Kurikulum

1. Pengertian Manajemen Kurikulum

Dalam sebuah lembaga pendidikan, kurikulum memiliki peranan yang sangat penting. Kurikulum dalam sebuah lembaga pendidikan merupakan penentu utama dalam kegiatan yang berlangsung di lembaga pendidikan. Tanpa adanya kurikulum, kegiatan pembelajaran tidak akan dapat berjalan dengan semestinya. Di dalam kurikulum terdapat sebuah perencanaan, pengelolaan, pelaksanaan dan pengontrolan yang biasa disebut dengan manajemen kurikulum yang nantinya akan menjadi modal bagi kepala sekolah dalam membuat kurikulum yang baik. Oleh karena itu, pembahasan mengenai manajemen kurikulum merupakan pembahasan yang sangat penting terutama bagi kepala sekolah.

Sebelum memberikan pengertian tentang manajemen kurikulum ada baiknya kita mengetahui terlebih dahulu apa pengertian dari manajemen dan kurikulum. Dalam kamus *Webster's New Coolgiate Dictionary* yang dikutip oleh Sukarna dalam buku *the hand book of education management* menjelaskan bahwa kata *manage* berasal dari bahasa Italia *managgio* dari kata *managgiare* yang selanjutnya kata ini

berasal dari bahasa latin *manus* yang berarti tangan (hand). Kata manage dalam kamus tersebut diberi arti membimbing dan mengawasi, memperlakukan dengan seksama, mengurus perniagaan atau urusan-urusan, mencapai tujuan tertentu.⁴

Geroge R.Terry mendefinisikan “*Management is a process consisting of planning, organizing, actuating and controlling utilizing in each both science and art, and followed in order to accomplish predetermined objectives*”. Manajemen merupakan sebuah proses yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan yang dilaksanakan untuk mencapai sebuah tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.⁵

Jejen Musfah, berpendapat bahwa manajemen adalah segala usaha yang dilakukan oleh para anggota dalam sebuah organisasi dan penggunaan sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.⁶

Selain itu, manajemen jika diartikan dalam bahasa Arab memiliki pengertian الإدارة. Istilah ini berasal dari kata kerja ادار.⁷

Namun, untuk menjelaskan istilah tersebut, para pemikir

⁴Imam Machali dan Ara Hidayat, *The Hand Book Of Education Mangement: Teori dan Praktik Pengelolaa nsekolah/Madrasah di Indonesia*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2016), hlm.1.

⁵Hasan Hariri, dkk.,*Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: Media Akademi, 2016), hlm. 2

⁶Jejen Musfah, *Manajemen Pendidikan: Teori, Kebijakan, dan Praktik*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015). Hlm. 2.

⁷Fahrurrozi, *Manajemen Penidikan Islam: Konsep dan Aplikasi*, (Semarang: Karya Abadi Jaya, 2015), hlm.

muslim bersepakat untuk menggunakan istilah التديير. Istilah التديير banyak disebut dalam ayat al-Qur'an, diantaranya adalah QS. Al-Sajadah:5.⁸

Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepada- Nya dalam suatu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitunganmu. (Q.S. As-Sajadah/21: 5)

Istilah التديير ini lebih menyeluruh, yang mencakup pemikiran dalam berbagai hal dan mengarah pada pemilihan cara yang terbaik untuk melaksanakan suatu pekerjaan. Oleh karena itu, pemaknaan dan pemahan istilah manajemen dianjurkan menggunakan istilah التديير sebagai istilah untuk manajemen Islam.⁹

Sedangkan Istilah kurikulum muncul untuk pertamakalinya digunakan dalam bidang olah raga. *Curriculum* berasal dari bahasa Yunani, yaitu *curir* yang artinya “pelari” dan *curere* yang berarti tempat berpacu.¹⁰ Jadi, pada zaman Romawi kuno kurikulum mengandung pengertian sebagai suatu jarak yang harus ditempuh oleh pelari dari garis start sampai garis finish dengan tujuan untuk mendapatkan penghargaan.

⁸Departemen Agama RI, “*Al-Hidayah*”, (Bandung: Diponegoro, 2015), hlm. 415.

⁹Fahrurrozi, “*Manajemen...*”, hlm. 10-11.

¹⁰ Sholeh Hidayat, *Pengembangan Kurikulum Baru*, (Bandung: RemajaRosdakarya, 2013), hlm. 19.

Dalam bahasa latin, *curriculum* mempunyai pengertian *a running course* atau sebuah perjalanan mata pelajaran.¹¹ Bisa juga diartikan “*racecourse*”, yaitu “*the relatively standardized ground covered by students in their race toward the finish line*” Jika dikaitkan dalam pendidikan, maka kurikulum memiliki arti sebagai sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh oleh peserta didik dari awal hingga akhir untuk memperoleh ijazah.

David Pratt menyatakan bahwa “*a curriculum is an organized set of formal educational and/or training intentions*”.¹² Yang berarti bahwa kurikulum merupakan seperangkat tujuan yang terorganisir dari sebuah Pendidikan atau sebuah pelatihan.

Menurut Saylor dan Alexander dalam Oliva, “*the school curriculum is the effort of the school to bring about desired outcomes in the school and in out of school situation. The curriculum is the sum total of the school’s efforts to influence learning, whether in the classroom, on the playground and out of school*”.¹³ Saylor dan Alexander menyatakan bahwa kurikulum sekolah merupakan upaya sekolah untuk membawa hasil yang diinginkan baik di sekolah maupun di luar situasi

¹¹ Muhammad Busro dan Siskandar, *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*, (Yogyakarta: Media Akademi, 2017), hlm. 3.

¹² David Pratt, *Curriculum Design and Development*, New York: Harcourt Brace Jovanovich, 1980), hlm. 4.

¹³ Peter F. Oliva, *Developing the Curriculum*, (New York: Harper Collins, 1992), hlm. 6.

sekolah. Kurikulum adalah keseluruhan upaya sekolah untuk mempengaruhi pembelajaran baik di kelas, di tempat bermain dan di luar sekolah.

S. Nasution berpendapat bahwa kurikulum adalah sesuatu yang direncanakan sebagai pegangan guna mencapai tujuan pendidikan.¹⁴ Apa yang tertuang di dalam sebuah kurikulum merupakan gagasan-gagasan atau ide tentang lembaga yang akan dibentuk.

Dalam Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 mengatakan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran, serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.¹⁵ Tujuan tersebut meliputi tujuan pendidikan nasional, kesesuaian dengan kondisi dan potensi daerah, satuan pendidikan, dan peserta didik.

Menurut ilmuwan Islam Mohammad al-Toumy al-Syaibany, mendefinisikan kurikulum sebagai sebuah pengalaman dan aktivitas-aktivitas pendidikan yang di laksanakan oleh peserta didik di bawah naungan sekolah untuk mencapai tujuan

¹⁴ S. Nasution, *Asas-Asas Kurikulum*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hlm. 8.

¹⁵ Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, Pasal 1, butir 19.

pendidikan yang diinginkan.¹⁶ Dalam kaitannya dengan Pendidikan Islam, al- Syaibani menjelaskan bahwa kurikulum pendidikan islam harus memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Lebih menonjolkan Pendidikan agama dan akhlak
- b. Mempertimbangkan pengembangan menyeluruh terhadap pribadi siswa baik jasmani, akal dan rohani
- c. Memiliki hubungan yang seimbang antara pribadi dan masyarakat antara dunia dan akhirat.¹⁷

Jika digabungkan, manajemen kurikulum memiliki arti suatu sistem pengelolaan kurikulum yang kooperatif, komprehensif, sistemik dan sistematis dalam rangka mewujudkan ketercapaian tujuan kurikulum.¹⁸ Selain itu manajemen kurikulum juga memiliki arti sebagai proses pendayagunaan sumber daya kurikulum yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengontrolan.¹⁹

Menurut Mohamad Mustari, manajemen kurikulum adalah pengaturan yang dilakukan untuk mencapai keberhasilan kegiatan pembelajaran dengan tujuan agar kegiatan

¹⁶ Omar Mohammad al-Toumy al-Syaibani, *Falsafah Pendidikan Islam*, terj. Hasan Langgulung, (Jakarta: Bulan Bintang, 1975), hlm. 485.

¹⁷ Al-Syaibani, "*Falsafah...*", hlm. 489.

¹⁸ Syafaruddin dan Amiruddin, *Manajemen Kurikulum*, (Medan: Perdana Publishing, 2017), hlm. 40-41.

¹⁹ Ibrahim Nasbi, "Penerapan Sistem Full Day School dalam Rangka Peningkatan Kualitas Pendidikan di MI Al-Qamar", *Jurnal Idirarah*, (Vol.1, No.2, tahun 2017), hlm. 319.

pembelajaran tersebut dapat mencapai hasil yang maksimal.²⁰ Manajemen kurikulum merupakan seperangkat kemampuan dalam mengelola kurikulum. Mulai dari perencanaan, pengelolaan, pelaksanaan hingga evaluasi.

Kurikulum yang baik yaitu kurikulum yang mampu mengikuti perkembangan ilmu dan teknologi serta mampu mengikuti perubahan zaman yang ada. Apabila dalam memanaj kurikulum tidak berhasil maka akan berdampak fatal pada dunia pendidikan.²¹ Maka dengan adanya manajemen kurikulum ini diharapkan terdapat sebuah usaha untuk memperlancar pencapaian tujuan pembelajaran khususnya dalam usaha untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.²²

Dari beberapa penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa manajemen kurikulum adalah sebuah pengelolaan kurikulum yang dilakukan oleh lembaga pendidikan dengan memanfaatkan sumber daya yang ada melalui rangkaian kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengontrolan dengan tujuan agar pelaksanaan kurikulum dapat berjalan secara efektif dan efisien.

²⁰ Mohamad Mustari, "*Manajemen...*", hlm.57.

²¹ Ibrahim Nasbi, "Manajemen Kurikulum: Sebuah Kajian Teoritis", *Jurnal Idaarah*, (Vo.1. No.2, tahun 2017), hlm. 329.

²² Hasan Hariri, dkk., "*Manajemen...*", hlm. 17.

2. Fungsi Manajemen Kurikulum

Di dalam manajemen kurikulum terdapat beberapa fungsi diantaranya adalah :

a. Perencanaan

Perencanaan merupakan tugas utama dalam sebuah manajemen. Sebelum melaksanakan fungsi-fungsi manajemen yang lain, seorang pemimpin diuntut agar terlebih dahulu membuat perencanaan. Sebab perencanaan merupakan kerangka yang menentukan pelaksanaan fungsi-fungsi yang lain.²³

Perencanaan kurikulum adalah perencanaan kesempatan-kesempatan belajar yang dilakukan oleh siswa dalam berbagai tingkatan untuk membuat keputusan tentang tujuan belajar dan bagaimana cara untuk mencapai tujuan belajar tersebut dengan harapan agar dapat membina siswa ke arah perubahan tingkah laku yang diinginkan dan menilai sampai sejauh mana perubahan- perubahan itu terjadi.²⁴

Dalam sebuah organisasi, perencanaan memiliki peranan yang sangat penting untuk menentukan langkah-langkah pelaksanaan kegiatan selanjutnya sehingga tujuan-tujuan yang di harapkan dapat tercapai. Keberhasilan dan

²³Omar Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), hlm.135.

²⁴ Rusman, *Manajemen Kurikulum*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), hlm. 21.

kegagalan dalam perencanaan akan memberikan dampak pada masa yang akan datang. Oleh karena itu seorang pemimpin dalam membuat sebuah perencanaan harus memikirkan dampak yang akan terjadi di masa yang akan datang.

Perencanaan kurikulum mencakup tiga kegiatan pokok yaitu, pengembangan program, yang mencakup program tahunan, semester atau catur wulan, bulanan, mingguan dan harian. Kemudian pelaksanaan pembelajaran. Dalam pelaksanaan pembelajaran, tugas guru yaitu mengondisikan lingkungan agar dapat menunjang terjadinya perubahan tingkah laku peserta didik. Dan selanjutnya terdapat evaluasi proses yang dilaksanakan sepanjang proses pelaksanaan kurikulum berlangsung.²⁵

Selain itu kurikulum juga memiliki beberapa model perencanaan kurikulum yang terdiri dari model kurikulum humanistic, model kurikulum rekonstruksi sosial, model kurikulum sistemik dan model kurikulum akademik.

1) Model Kurikulum Humanistic

Model kurikulum humanistic adalah model perencanaan kurikulum yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik secara keseluruhan. Potensi yang dimaksud meliputi perpaduan antara domain afektif dan domain

²⁵ Omar Hamalik, "*Dasar-Dasar...*", hlm. 238.

kognitif. Domain afektif meliputi emosi, kepribadian dan nilai serta kemampuan spiritual, sedangkan domain kognitif meliputi kemampuan dan intelektualnya.²⁶ Dalam model kurikulum humanistic, guru diharapkan dapat membangun hubungan emosional yang baik dengan peserta didik untuk perkembangan individu peserta didik selanjutnya. Oleh karena itu, peran guru yang diharapkan dalam kurikulum humanistic ini adalah menghormati individu peserta didik dan tampil secara alamiah dan tidak dibuat-buat.²⁷

2) Model Kurikulum Rekonstruksi Sosial

Model kurikulum rekonstruksi sosial ini adalah model yang sangat memperhatikan hubungan kurikulum dengan sosial masyarakat. Dalam model kurikulum rekonstruksi sosial guru memiliki peran menghubungkan tujuan peserta didik terhadap manfaat lokal, nasional dan internasional. Dalam kurikulum ini peserta didik diharapkan dapat menggunakan minatnya dalam menemukan jawaban atas masalah sosial yang ada di kelas.²⁸ Dengan adanya kurikulum rekonstruksi sosial

²⁶ Rusman, "*Manajemen...*", hlm. 39.

²⁷ Omar Hamalik, "*Dasar-Dasar...*", hlm 144.

²⁸ Omar Hamalik, "*Dasar-Dasar...*", hlm 146.

merupakan bukti bahwa lembaga pendidikan sangat berperan penting terhadap hubungan kurikulum dengan sosial masyarakat. Oleh karena itu, diharapkan sekolah tidak melepaskan adanya campur tangan dari masyarakat.

3) Model Kurikulum Sistemik

Penerapan kurikulum sistemik dapat dikategorikan sebagai bagian dari pengembangan kurikulum. Kurikulum ini merupakan satu kesatuan dari berbagai komponen yang saling berkaitan. Pendekatan sistem didasarkan pada pemahaman bahwa program pembelajaran merupakan sistem yang memiliki komponen saling berkaitan agar mencapai tujuan pembelajaran.²⁹ Dalam kegiatan pembelajarannya, kurikulum sistemik menerapkan pembelajaran melalui teknologi. Di kalangan pendidikan, teknologi sudah tidak asing lagi. Bahkan semuanya dilakukan menggunakan teknologi. Baik dari segi administrasi maupun segi pembelajaran.

4) Model Kurikulum Akademik

Model kurikulum akademik merupakan model kurikulum yang bersumber dari pendidikan

²⁹ Rusman, “*Manajemen...*”, hlm. 46.

klasik yang berorientasi pada masa silam.³⁰ Dalam model kurikulum akademik, para ahli mencoba mengembangkan sebuah kurikulum yang akan mengantar peserta didik untuk masuk ke dunia pengetahuan yang lebih tinggi.³¹ Dalam model kurikulum ini lebih menekankan kepada pendidikan. Pembagian tugas yang diberikan sangat diperhatikan. Tujuan pendidikan dalam model kurikulum ini yaitu untuk memberikan pengetahuan serta melatih para peserta didik agar memiliki cara yang dapat terus dikembangkan dalam masyarakat.

Konten atau isi kurikulum adalah susunan bahan kajian dan pelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan yang meliputi bahan kajian dan mata pelajaran.³² Smith, Stanley dan Shores yang dikutip oleh Rusman mengidentifikasi empat prinsip yang mendasari cara penyajian urutan materi dalam kurikulum yaitu dari yang sederhana kemudian menuju hal yang lebih kompleks, pelajaran prasyarat, secara keseluruhan dan kronologis atau sesuai urutan kejadian dalam sebuah peristiwa.

³⁰ Nana Syaodih Sukmadinata, *"Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktek"*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 81.

³¹ Omar Hamalik, *"Dasar-Dasar..."*, hlm. 149.

³² Omar Hamalik, *"Dasar-Dasar..."*, hlm 178.

Contoh penyajian dari hal sederhana menuju hal yang lebih kompleks adalah dalam mata pelajaran biologi. Dalam mata pelajaran biologi pembahasan dimulai dari sel hewan menuju pembahasan organisme kemudian ke pembahasan yang lebih kompleks yaitu fisiologi manusia. Materi prasyarat biasanya digunakan dalam bidang study yang didasari oleh hukum dan prinsip seperti geometri dan fisika. Dalam urutan secara keseluruhan digunakan dalam mata pelajaran geografi yang dimana mata pelajaran diawali dengan mempelajari peta. Dalam urutan kronologis biasanya digunakan dalam mata pelajaran sejarah.³³

Aktivitas belajar dapat diartikan sebagai berbagai aktivitas yang diberikan oleh pembelajar dalam kegiatan belajar mengajar. Dalam aktivitas belajar mengajar Strategi belajar mengajar yang efektif perlu diperhatikan. Strategi belajar mengajar yang efektif terdiri dari pengajaran expository seperti ceramah, demonstrasi, tugas membaca dan presentasi. Pengajaran interaktif seperti guru memberikan sebuah pertanyaan kepada peserta didik. Pengajaran atau diskusi kelompok kecil yang dimana peran guru berubah dari seorang pemberi pengetahuan menjadi pengarah informasi. Pengajaran inkuiri atau pemecahan masalah dimana dalam pengajaran tersebut melibatkan pembelajaran dengan aktivitas yang dilaksanakan secara

³³ Rusman “*Manajemen...*”, hlm. 28.

bebas dan berpasangan.³⁴ Adapun karakteristik dalam sebuah perencanaan adalah:

- 1) Perencanaan kurikulum harus berdasarkan konsep yang jelas mengenai berbagai hal tentang masyarakat pada saat ini serta apa saja yang dibutuhkan masyarakat pada saat ini
- 2) Perencanaan kurikulum harus dibuat dalam kerangka kerja yang komprehensif
- 3) Perencanaan kurikulum harus bersifat responsif terhadap apa yang dibutuhkan oleh peserta didik
- 4) Tujuan Pendidikan harus meliputi rentang yang luas akan kebutuhan dan minat yang berkaitan dengan individu dan masyarakat
- 5) Masyarakat luas memiliki hak dan tanggung jawab untuk mengetahui berbagai hal yang ditujukam kepada anak mereka
- 6) Dalam perencanaan kurikulum harus diadakan evaluasi secara berkelanjutan terhadap seluruh aspek.

Selain itu, perencanaan kurikulum juga memiliki fungsi sebagai berikut:

- 1) Sebagai pedoman atau alat manajemen yang berisi tentang petunjuk jenis dan sumber belajar, media dan bahan ajar

³⁴ Omar Hamalik, "*Dasar-Dasar...*", hlm 179.

- 2) Sebagai alat penggerak roda organisasi dan tata laksana
- 3) Berfungsi sebagai motivasi untuk melaksanakan sistem pendidikan.³⁵

Dengan adanya perencanaan kurikulum diharapkan dapat memberikan kemudahan bagi para stakeholder dalam mengorganisasikan dan melaksanakan kurikulum. Karena Di dalam perencanaan terdapat berbagai rancangan yang sudah disusun baik untuk masa sekarang maupun masa yang akan datang.

b. Pengorganisasian

Organisasi kurikulum adalah desain bahan kurikulum yang memiliki tujuan untuk mempermudah siswa dalam mempelajari bahan pelajaran serta mempermudah siswa dalam melakukan kegiatan belajar sehingga tujuan pembelajaran tersebut dapat dicapai secara efektif.³⁶ Pendapat lain juga mengatakan bahwa organisasi kurikulum merupakan struktur program kurikulum yang berupa kerangka umum program pembelajaran yang

³⁵Omar Hamalik, "*Manajemen Pengembangan Kurikulum*", (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 135.

³⁶Rusman, "*Manajemen...*", hlm. 21-60.

disampaikan kepada peserta didik dengan tujuan agar apa yang diharapkan dapat terwujud.³⁷

Menurut Carl D. Glickman, terdapat tiga pendekatan yang ada dalam organisasi kurikulum, yaitu *dicipline based* (berdasarkan mata pelajaran), *interdisciplinary* (antar cabang ilmu pengetahuan), *transdisciplinary* (ilmu pengetahuan yang terintegrasi).³⁸

Dalam pengorganisasian kurikulum, struktur organisasi kurikulum dibedakan menjadi dua, vertikal dan horizontal. Pengorganisasian arah vertikal berkaitan dengan pengaturan materi pembelajaran secara berkelanjutan yang meliputi pendalaman materi pelajaran dan materi dasar kepada materi lanjutan sesuai kurikulum yang ada.³⁹ Sedangkan pengorganisasian secara horizontal berkaitan dengan penyusunan dari isi kurikulum.⁴⁰

Organisasi kurikulum merupakan asas yang sangat penting bagi proses pengembangan kurikulum dan

³⁷Burhan Nurgiyantoro, “*Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah: Sebuah Pengantar Teoritis dan Pelaksanaan*”, (Yogyakarta: BPF, 1988), hlm. 111.

³⁸ Carl D.Glickman, Stephen P.Gordon, Jovita M.Ross Gordon, “*Supervision and Instructional Leadership*”, (Boston: Pearson, 2004), hlm. 408.

³⁹ Agus Zaenul Fitri, “*Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam dari Normatif- Filosofis ke Praktis*”, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 149.

⁴⁰ Nana Syaodih Sukmadinata, “*Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*”, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 113.

memiliki hubungan yang erat dengan tujuan pembelajaran sebab, di dalam organisasi kurikulum terdapat penentuan isi bahan pembelajaran, penentuan cara penyampaian bahan pembelajaran dan penentuan peranan guru dan siswa dalam implementasi kurikulum.⁴¹

Oleh karena itu, diperlukan struktur organisasi yang jelas dari kurikulum yang telah direncanakan sebelumnya supaya peserta didik mudah menerima materi yang di sampaikan oleh guru dan guru juga dengan mudah menyampaikan materi-materi kepada peserta didik.⁴² Selain itu dengan adanya organisasi kurikulum tugas guru sebagai pendidik dapat terlaksana dengan baik. Ada tiga aspek yang harus diperhatikan dalam pengorganisasian kurikulum :

- 1) Rincian materi pelajaran, yakni menentukan jenis materi pelajaran
- 2) Pembagian materi pelajaran berdasarkan jalur, jenjang dan jenis Pendidikan

⁴¹Muhammad Zaini, *Pengembangan Kurikulum: Konsep Implementasi dan Inovasi*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 61.

⁴² Syafaruddin dan Amiruddin, *Manajemen Kurikulum*, (Medan: Perdana Publishing, 2017), Hlm. 66.

3) Pengembangan mekanisme hubungan antara materi pelajaran yang berdasarkan jalur, jenjang dan jenis pendidikan.⁴³

c. Pelaksanaan

Setelah dilakukan perencanaan dalam kurikulum selanjutnya adalah mengorganisasikan kurikulum tersebut agar dapat di susun secara sistematis sehingga guru dapat dengan mudah menyampaikan kurikulum tersebut kepada peserta didik. Begitu juga peserta didik agar dengan mudah dapat menerima apa yang telah di sampaikan oleh guru. Setelah kurikulum dapat terorganisir dengan baik, maka tahapan selanjutnya adalah melaksanakan kurikulum yang telah terorganisir tersebut kedalam kegiatan belajar mengajar yang sesungguhnya.

Pelaksanaan kurikulum adalah penerapan program kurikulum kedalam proses belajar mengajar sesuai dengan perencanaan kurikulum yang telah ditentukan sebelumnya sambil dilakukan evaluasi terhadap situasi lapangan yang ada dan evaluasi terhadap peserta didik, baik perkembangan intelektual, emosional, serta fisiknya.⁴⁴

Secara garis besar tahapan implementasi kurikulum meliputi tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap

⁴³ Teguh Triwiyanto, *Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), hlm. 152.

⁴⁴ Omar Hamalik, "Dasar-Dasar...", hlm. 238.

evaluasi. Dalam tahap perencanaan implementasi terdapat tujuan untuk menguraikan visi dan misi yang ingin dicapai. Dalam tahap pelaksanaan terdapat tujuan untuk melaksanakan apa yang sudah disusun dalam perencanaan dengan menggunakan teknik yang ada, alat bantu yang diperlukan serta bekerja sama dengan pihak yang terlibat. Kemudian dalam tahap evaluasi, terdapat tujuan untuk melihat dua hal. Pertama, melihat proses pelaksanaan yang berjalan, kedua, melihat hasil akhirnya yang dicapai.⁴⁵ Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi adanya implementasi kurikulum adalah:

- 1) Karakteristik kurikulum, yang terdiri dari ruang lingkup, bahan ajar, tujuan dan fungsi
- 2) Strategi implementasi, yaitu strategi yang digunakan dalam implementasi kurikulum seperti seminar, penataran dan lokakarya
- 3) Karakteristik pengguna kurikulum, yang terdiri dari pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap guru terhadap kurikulum.⁴⁶

Dalam pelaksanaan kurikulum, seluruh pihak yang terlibat harus saling bekerja sama guna terwujudnya kurikulum yang ingin dicapai serta terdapat adanya

⁴⁵ Omar Hamalik, "*Dasar-Dasar...*", hlm. 249-251.

⁴⁶ Omar Hamalik, "*Dasar-Dasar...*", hlm.239.

kemampuan guru yang mumpuni dalam melaksanakan kurikulum.

Selain itu, guru dituntut untuk memiliki kemampuan secara profesional dalam merancang pembelajaran yang efektif dan efisien supaya siswa tidak mudah jenuh dan bosan.⁴⁷

d. Pengontrolan

Pengontrolan atau evaluasi merupakan tahapan terakhir dari rangkaian fungsi-fungsi manajemen kurikulum. Evaluasi dilakukan untuk melihat kinerja kurikulum secara keseluruhan mengenai efektivitas, efisiensi, dan kelayakan program kurikulum yang telah direncanakan sebelumnya dengan tujuan agar dapat menyempurnakan kurikulum dengan cara mengungkapkan proses pelaksanaan kurikulum.⁴⁸ Tanpa adanya evaluasi, maka sebuah lembaga pendidikan dalam pelaksanaannya tidak akan mengetahui bagaimana kondisi kurikulum tersebut ketika di terapkan dalam proses belajar mengajar.

Pengendalian atau pengontrolan adalah proses yang digunakan untuk memastikan bahwa aktivitas sebenarnya sudah sesuai dengan aktivitas yang telah direncanakan. Dalam proses pengontrolan terdapat beberapa elemen yang

⁴⁷ E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 99.

⁴⁸ Rusman, “*Manajemen...*”, hlm. 93.

terlibat yaitu, menetapkan standar kinerja, mengukur kinerja, membandingkan untuk kerja dengan standar yang telah ditetapkan.⁴⁹

Dapat disimpulkan bahwa pengontrolan merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengendalikan dan memeriksa tingkat keberhasilan sebuah tujuan pendidikan. Selain itu dalam pengontrolan juga terdapat tindakan yang responsif ketika perlu adanya perbaikan.

3. Tujuan Manajemen Kurikulum

Hamid Hamdani mengungkapkan pandangannya mengenai tujuan kurikulum ditinjau dari empat dimensi sebagai berikut:⁵⁰

- a. Kurikulum sebagai suatu ide, merupakan kurikulum yang dihasilkan melalui teori-teori dalam sebuah penelitian. Terutama dalam bidang kurikulum dan pendidikan.
- b. Kurikulum sebagai suatu rencana tertulis, merupakan wujud dari kurikulum sebagai suatu ide yang diwujudkan dalam bentuk dokumen yang di dalamnya mengandung tujuan dari adanya ide tersebut, kegiatan-kegiatan apa saja yang akan dilakukan, alat-alat apa saja yang diperlukan dan kapan waktu untuk merealisasikan ide tersebut.

⁴⁹ Engkoswara dan Aan Komariah, *Administrasi Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 96.

⁵⁰ Hamid Hamdani, "*Pengembangan Kurikulum Pendidikan*", (Bandung: Pustaka Media, 2012). hlm 21.

- c. Kurikulum sebagai suatu kegiatan, merupakan pelaksanaan dari kurikulum sebagai suatu rencana yang tertulis yang kemudian di realisasikan dalam bentuk praktik pembelajaran.
- d. Kurikulum sebagai suatu hasil, merupakan hasil dari kegiatan-kegiatan kurikulum yang merupakan tolak ukur keberhasilan kegiatan kurikulum tersebut.
- e. Dengan demikian tujuan manajemen kurikulum yaitu untuk menyusun ide-ide apasaja yang telah diperoleh kemudian ide-ide tersebut dilaksanakan dalam bentuk praktik pembelajaran dan di evaluasi apa saja kekurangan dan kelebihan.

4. Prinsip Manajemen Kurikulum

Terdapat lima prinsip yang terdapat dalam manajemen kurikulum, yaitu:⁵¹

- a. Produktivitas, merupakan hasil yang nantinya akan diperoleh dalam kegiatan kurikulum yang sebelumnya harus ditinjau kembali dalam pelaksanaan manajemen kurikulum. Guna mempertimbangkan bagaimana supaya peserta didik dapat mencapai hasil belajar sesuai dengan tujuan kurikulum.
- b. Demokratisasi, pelaksanaan manajemen kurikulum harus beraskan demokrasi. Yang dimana para pekerja di

⁵¹ Hasan Hariri, dkk., "*Manajemen...*", hlm. 25-26.

tempatkan ditempat yang sesuai dengan kemampuan yang mereka miliki dalam melaksanakan pekerjaan dengan penuh tanggungjawab untuk mencapai tujuan kurikulum.

- c. Kooperatif, agar tujuan dalam manajemen kurikulum yang telah disepakati bersama dapat memperoleh hasil yang diharapkan maka perlu adanya kerjasama yang baik dari berbagai pihak yang terlibat.
- d. Efektivitas dan Efisiensi, kegiatan manajemen kurikulum harus mempertimbangkan adanya efektivitas dan efisiensi dalam mencapai tujuan kurikulum agar pelaksanaan manajemen kurikulum memberikan hasil yang berguna dengan kurun waktu yang tidak lama dan tidak memakan biaya yang banyak.
- e. Mengarahkan visi, misi dan tujuan yang ditetapkan dalam kurikulum, proses manajemen kurikulum harus dapat memperkuat dan mengarahkan visi, misi dan tujuan kurikulum.

B. *Full Day School*

1. Pengertian *Full Day School*

Kata *Full Day School* berasal dari bahasa Inggris. *Full* artinya “penuh” sedangkan *Day* artinya “hari” dan *School* artinya “sekolah”.⁵² Jadi, *Full Day School* adalah sekolah yang dilakukan dalam waktu satu hari penuh. *Full Day School* adalah

⁵²Peter Salim, *Advance English-Indonesia Dictionary* (Jakarta: Modern English Press, 1998), hlm. 340.

sekolah yang menyelenggarakan pembelajaran sehari penuh dari pagi hingga sore dengan sebagian waktunya digunakan untuk program pelajaran yang suasananya informal serta menyenangkan bagi siswa.⁵³

Sedangkan menurut Jamal Ma'mur Asmani, *Full Day School* adalah sekolah sepanjang hari atau sehari penuh.⁵⁴ Sekolah tersebut biasanya dimulai pada pukul 07.00 sampai pukul 16.00.

Dari pengertian tersebut, program *Full Day School* merupakan program sekolah sehari penuh yang sebagian waktunya menggunakan program pelajaran yang suasananya informal, menyenangkan dan tidak kaku sehingga dalam pelaksanaannya peserta didik tidak merasa bosan dan jenuh.

Dunia globalisasi saat ini menuntut lembaga pendidikan untuk berpikir keras dalam memajukan lembaga pendidikannya. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, bahwa sekolah *Full Day School* tidak hanya berbasis sekolah saja melainkan sekolah informal. Model pembelajaran *Full Day School* tidak monoton dan kaku. Guru dituntut untuk bersikap profesional,

⁵³Annisa Nurul Azizah, "Program *Full Day School* dalam Pengembangan Kemandirian Siswa Kelas IV SDIT Insan Utama Bantul", *Skripsi* (Yogyakarta: Program Sarjana Universitas Negeri Yogyakarta, 2014), hlm. 9- 10.

⁵⁴ Jamal, "*Full Day School...*", hlm. 8.

kreatif, dan inovatif.⁵⁵ Model pembelajaran dalam *Full Day School* tidak hanya top down yang artinya guru mengajar dan murid diajar, guru mengetahui segalanya dan murid tidak mengetahui apa-apa, guru membacakan dan murid hanya mendengarkan yang semua itu menyebabkan peserta didik menjadi cepat bosan dan jenuh. Akan tetapi, dalam program *Full Day School* ini guru sebagai fasilitator terhadap mata pelajaran, yang selanjutnya peserta didik mendalami dan kemudian membahas tentang pelajaran tersebut dengan sendirinya. Sehingga lamanya waktu belajar tidak membuat bosan dan jenuh.⁵⁶ Apabila seorang siswa mengalami kejenuhan dalam belajar merasa seakan-akan pengetahuan yang diperoleh dari belajar tidak mengalami kemajuan. Seorang peserta didik yang sedang mengalami kejenuhan, sistem akalnya tidak dapat bekerja sebagaimana yang diharapkan.⁵⁷

Program *Full Day School* dalam waktu satu hari penuh tersebut bukan hanya memberikan pelajaran-pelajaran umum saja namun ada kalanya program *Full Day School* juga memadukan sistem pengajaran Islam secara intensif, yaitu dengan memberi tambahan waktu untuk pendalaman materi

⁵⁵ Baharuddin, *Pendidikan Psikologi Perkembangan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hlm. 224.

⁵⁶ Addin Arsyadana, “Penerapan Sistem Full Day School dalam Rangka Peningkatan Kualitas Pendidikan di MI Al-Qamar”, *Jurnal Realita*, (Vol.15, No.1, tahun 2017), hlm. 6-7.

⁵⁷ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan: dengan pendekatan terpadu* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 162-163.

tentang keagamaan. Biasanya tambahan waktu tersebut dilaksanakan ketika selesai shalat dzuhur hingga shalat ashar. Sehingga pada umumnya sekolah program *Full Day School* ini masuk mulai pukul 07.00 WIB dan kembali kerumah pada pukul 16.00 WIB.⁵⁸Penambahan waktu untuk pendalaman materi tentang keagamaan tersebut, sangat diminati bagi orang tua, terutama orang tua yang memiliki kesibukan di luar rumah sehingga perhatian terhadap anak tentang agama dirasa kurang. Oleh sebab itu, program *Full Day School* bisa dijadikan solusi untuk pembinaan kegiatan keagamaan.

Dalam perspektif Islam, sistem pendidikan *Full Day School* dengan belajar sehari penuh bukan merupakan sistem baru dalam pendidikan Islam. Dalam Islam, sistem pembelajaran sehari penuh sudah dilakukan sejak lama yaitu di Pondok Pesantren. Di Pondok Pesantren peserta didik atau yang biasa disebut dengan santri belajar dalam waktu sehari penuh bahkan sampai larut malam untuk mempelajari ilmu agama Islam (Al-Qur'an dan Hadist) dan pengetahuan umum lainnya. Seperti yang dijelaskan dalam Al-Qur'an surat Ar-Rahman ayat 1-4 yang berbunyi:

الرَّحْمٰنُ ۱ ۱ عَلَّمَ الْقُرْءَانَ ۲ خَلَقَ الْاِنْسَانَ ۳ عَلَّمَهُ الْبَيَانَ ۴

⁵⁸ Jamal, "*Full Day School...*", hlm. 19-20.

Tuhan yang pemurah, yang mengajarkan Al-Qur'an dan menciptakan manusia mengajarnya pandai berbicara. (Q.S. Ar-Rahman/27:1-4)⁵⁹

Selain itu, alasan orang tua menyekolahkan anaknya ke dalam sekolah *Full Day School* disebabkan karena kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang begitu cepat, sehingga jika tidak diawasi akan membahayakan anak.⁶⁰ Seperti yang tertuang dalam Al-Qur'an surat Al-Imron ayat 104:

وَأَتَىٰكُمْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ
عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ١٠٤

Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru pada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung. (Q.S. Al-Imron/4:104)⁶¹

Dari ayat tersebut dalam kaitannya dengan pembelajaran *full day school* peserta didik diberikan kegiatan satu hari penuh di sekolah agar terhindar dari perbuatan-perbuatan yang negatif atau dalam islam biasa disebut perbuatan yang munkar.

Disinilah *Full Day School* memiliki peran untuk mengontrol peserta didik. Selama peserta didik berada di sekolah, selama itu pula pengawasan peserta didik menjadi tanggung jawab sekolah. Para guru dapat mengawasi, mengarahkan, dan

⁵⁹ Departemen Agama RI, "Al-Qur'an dan Terjemahan", (Tangerang: Sinar Mas, 2015), hlm 65.

⁶⁰ Baharuddin, "*Pendidikan ...*".hlm. 229.

⁶¹ Departemen Agama RI, "Al-Qur'an dan Terjemahan", (Tangerang: Sinar Mass, 2017), hlm. 50.

membimbing pergaulan dan kegiatan peserta didik sehingga peserta didik memiliki kegiatan yang bermanfaat yang tentunya dengan kegiatan yang bermanfaat tersebut dapat mengarahkan kepada peserta didik melakukan perbuatan-perbuatan yang positif yang dalam Islam biasa disebut kegiatan yang ma'aruf.

Dalam program *Full Day School*, kegiatan seperti mengerjakan tugas sekolah dilakukan di sekolah dengan bimbingan guru yang bertugas. Dengan demikian peserta didik akan mendapatkan banyak keuntungan secara akademis dari pada peserta didik yang *half day school* atau sekolah setengah hari yang kebanyakan waktu mereka digunakan untuk hal-hal yang kurang bermanfaat.⁶²

2. Faktor Penunjang *Full Day School*

Faktor yang menunjang pelaksanaan program *Full Day School* adalah sebagai berikut:⁶³

a. Kurikulum

Kurikulum merupakan suatu alat untuk mencapai tujuan pendidikan. kesuksesan suatu pendidikan dapat dilihat dari berhasil atau tidaknya sebuah kurikulum. Dengan demikian, kurikulum merupakan tolok ukur dalam kegiatan belajar di sekolah.

b. Manajemen

⁶² Baharuddin, "*Pendidikan...*", hlm. 240.

⁶³ Baharuddin, "*Pendidikan...*", hlm. 232-236.

Tanpa adanya manajemen, maka kurikulum tidak akan dapat berjalan dengan baik. Dengan adanya manajemen yang efektif dan efisien, maka sangat menunjang dalam pengembangan pendidikan tersebut.

c. Sarana dan Prasarana

Sekolah yang menerapkan program *Full Day School* diharapkan mampu memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Sarana merupakan sesuatu yang secara tidak langsung mempengaruhi kondisi pembelajaran. Sedangkan prasarana merupakan suatu.

d. Sumber Daya Manusia

Seorang manajer harus mampu menyeleksi dan mengembangkan diri untuk melatih sumber daya manusia. Dalam lembaga pendidikan, sumber daya manusia adalah guru. Guru dituntut untuk selalu memperkaya pengetahuan dan keterampilan serta harus memperkaya diri dengan metode-metode pembelajaran yang membuat peserta didik tidak merasa jenuh dan bosan. Apabila dalam proses belajar mengajarnya baik, maka mutu yang dihasilkan juga baik.

3. Keunggulan *Full Day School*

Program *Full Day School* memiliki beberapa keunggulan yang membuat daya tarik tersendiri bagi para orang tua.

Beberapa keunggulan program *Full Day School* di antaranya adalah:⁶⁴

a. Optimalisasi Pemanfaatan Waktu

Belajar sepanjang hari adalah bukti penghargaan yang tinggi terhadap waktu. Itulah keunggulan pertama dari program *Full Day School*. *Full Day School* mendidik anak secara langsung bagaimana mengisi waktu dengan hal-hal yang bermanfaat untuk masa yang akan datang. Ada waktu untuk belajar, istirahat, olahraga, bergaul dengan teman, latihan pengembangan bakat, eksperimentasi, berorganisasi, dan bentuk-bentuk kegiatan lainnya yang positif.

b. Intensif Menggali dan Mengembangkan Bakat

Dengan durasi waktu yang sangat panjang, waktu untuk menggali dan mengembangkan bakat siswa sangat terbuka lebar. Kegiatan sore hari bisa di isi dengan kegiatan ekstrakurikuler. Dari kegiatan tersebut bakat dipupuk dan dikembangkan.

c. Menanamkan Pentingnya Proses

Siswa akan merasakan bahwa waktu belajar yang lebih panjang membuat kemampuannya semakin terasah, memiliki kepribadian yang matang, mentalnya lebih teruji, serta memiliki pengetahuan yang lebih luas. Daya tahan seperti ini sangat dibutuhkan ketika nanti terjun dalam dunia nyata yang memiliki tingkat persaingan yang tinggi.

⁶⁴ Jamal, "*Full Day School...*", hlm. 31-49.

- d. Anak terkontrol dengan baik

Full Day School memudahkan kalangan pendidik dan orang tua dalam mengontrol perkembangan psikologis, moralitas, spiritualitas, dan karakter anak. Mengingat pergaulan saat ini begitu bebas dan kebanyakan para orang tua memiliki kesibukan di luar rumah sehingga pergaulan anak perlu diawasi. Maka, *Full Day School* bisa menjadi solusi terbaik bagi pengembangan dan moralitas anak.

4. Kelemahan *Full Day School*

Selain memiliki kelebihan, *Full Day School* juga memiliki beberapa kelemahan diantaranya:⁶⁵

- a. Minimnya Sosialisasi

Dengan waktu sekolah yang satu hari penuh, anak kembali ke rumah dengan keadaan tubuh yang lelah karena seharian berada di sekolah. Tiba di rumah, anak lebih memilih istirahat daripada bermain dengan teman sebayanya yang ada di lingkungan sekitar. Akibatnya anak kehilangan kehidupan sosial yang ada di lingkungan sekitarnya. Mereka hanya berinteraksi dengan teman satu sekolahnya. Minimnya Kebebasan

Program *Full Day School* memang menyajikan banyak permainan edukatif. Akan tetapi, jiwa mereka terikat dengan peraturan-peraturan yang ada di sekolah yang sebenarnya belum tentu mereka bisa menerima. Selain itu, anak juga

⁶⁵ Jamal, "*Full Day School*...", hlm. 50-51

perlu berinteraksi dengan kedua orang tuanya. Namun, ketika sudah sampai rumah mereka semua sudah kelelahan. Akibatnya, anak berada dalam situasi yang membuat mereka jauh dengan orang tua dan teman bermain di lingkungan sekitar. Setiaphari, mereka hanya bertemu dengan orang yang sama di lingkungan sekolahnya. Padahal, pendidikan bukan hanya di sekolah melainkan juga di lingkungan, masyarakat, dan keluarga.

b. Egoisme

Perasaan sombong dan tinggi hati rentan terjadi pada anak yang sekolah di *Full Day School*. Karena kompetisi dengan dunia luar jarang dirasakan. Hal tersebut wajar karena dalam sehari-hari dia tidak pernah bergaul dengan orang luar. Dunia mereka hanya terbatas pada lingkungan sekolah. Sehingga mereka Nampak asing dengan kehidupan luar yang mengakibatkan mereka seakan- akan tidak membutuhkan orang yang berada di luar lingkungan mereka.

5. Unsur-Unsur *Full Day School*

Terdapat beberapa unsur dalam penerapan *Full Day School*:

- a. Pengaturan jadwal mata pelajaran dengan tujuan agar terdapat ketertiban dalam proses belajar mengajar.
- b. Strategi pembelajaran untuk mewujudkan proses pembelajaran yang diyakini dalam keefektifitasnya untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

- c. Terdapat sarana dan prasarana yang merupakan alat untuk mendukung guru dalam proses pembelajaran. Dengan adanya alat yang memadai maka guru akan mudah dalam menyampaikan pembelajaran terhadap peserta didik.⁶⁶

Berdasarkan uraian yang telah di jelaskan di atas, unsur-unsur dalam *Full Day School* adalah memiliki jadwal mata pelajaran yang terstruktur, memiliki strategi-strategi dalam pembelajaran, dan memiliki sarana dan prasarana yang memadai. Dengan adanya unsur-unsur tersebut, diharapkan sekolah dapat mencapai tujuan-tujuan dalam *Full Day School* secara efektif dan efisien.

6. Karakteristik *Full Day School*

Karakteristik yang mendasari model pembelajaran *Full Day School* adalah adanya proses integrated kurikulum dan integrated activity yang merupakan sebuah bentuk pembelajaran yang diharapkan bisa membentuk peserta didik memiliki intelektual tinggi. Kurikulum yang terdapat dalam program *Full Day School* merupakan kurikulum Integratif yang berarti mengintegrasikan kurikulum pendidikan umum dan agama. Hal itulah yang membedakan dengan sekolah- sekolah pada umumnya.

⁶⁶ Lisnawati Soapatty, “Pengaruh Sistem Sekolah Sehari penuh (Full Day School) Terhadap Prestasi Akademik Siswa Jati Agung Sidoarjo”, Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan, (Vol.2, No.2. tahun 2014), hlm. 721.

Dalam program *Full Day School* inilah seluruh program dan kegiatan peserta didik di sekolah, baik belajar, bermain, beribadah dikemas dalam bentuk sebuah pendidikan. Dalam program *Full Day School* ini yang ditekankan pada peserta didik adalah agar peserta didik selalu berprestasi dalam proses pembelajaran yang berkualitas. Adapun harapan yang di inginkan adalah agar terjadi perubahan yang lebih baik dari setiap individu peserta didik sebagai hasil dari aktifitas belajar.⁶⁷

Selain itu, karakteristik *Full Day School* adalah lebih mengedepankan akhlaq serta prestasi akademik, memperhatikan kegiatan ekstrakurikuler dengan sistem pembelajaran yang menyenangkan, tenaga pengajar yang profesional, serta memberikan pengalaman belajar yang luas pada peserta didik.⁶⁸

C. Pendidikan Karakter

1. Pengertian Pendidikan Karakter

Istilah pendidikan karakter mulai dikenalkan sejak tahun 1900-an. Thomas Lickona disebut-sebut sebagai pengusungnya. Lickona berpendapat bahwa pendidikan karakter merupakan upaya yang sungguh-sungguh untuk

⁶⁷ Tri Yulianita, “Penerapan Full Day School Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual di SMA Unggulan Ammanatul Ummah Surabaya”, Skripsi (Surabaya: Program Sarja Strata Satu Institut Agama Islam Negeri Surabaya, 2013), hlm. 14-15.

⁶⁸ Anggit Grahito Wicaksono, “Fenomena Full Day School Dalam Sistem Pendidikan Indonesia”, Jurnal Komunikasi Pendidikan, (Vol.1, No.1. Tahun 2017), hlm. 17.

membantu seseorang memahami, peduli, dan bertindak. Secara sederhana Lickona mendefinisikan pendidikan karakter sebagai upaya yang dirancang secara sengaja untuk memperbaiki karakter peserta didik.⁶⁹ Menurut Lickona, pendidikan karakter mencakup tiga unsur pokok, yaitu mengetahui kebaikan (*knowing the good*), mencintai kebaikan (*desiring the good*), dan melakukan kebaikan (*doing the good*).⁷⁰

Sedangkan Muchlas Samani dan Hariyanto berpendapat bahwa pendidikan karakter merupakan proses pemberian tuntunan kepada peserta didik untuk menjadi manusia yang berkarakter dalam dimensi hati, pikir, raga serta rasa dan karsa. Pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak, yang bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memberikan keputusan baik-buruk, memelihara apa yang baik, dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari.⁷¹

Agus Wibowo menyatakan bahwa pendidikan karakter adalah pendidikan yang menanamkan dan mengembangkan

⁶⁹ Tri Yulianita, "Penerapan Full Day School Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual di SMA Unggulan Ammanatul Ummah Surabaya", Skripsi (Surabaya: Program Sarjana Strata Satu Institut Agama Islam Negeri Surabaya, 2013), hlm. 14-15.

⁷⁰ Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 6.

⁷¹ Muchlas Samani dan Hariyanto, "*Pendidikan...*", hlm. 45.

karakter-karakter luhur kepada anak didik sehingga mereka memiliki karakter yang luhur serta dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.⁷²

Pendidikan karakter merupakan sebuah usaha yang dirancang secara sistematis untuk membantu peserta didik memahami nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Allah, pribadi diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan dan perbuatan yang didasari oleh norma agama, hukum, budaya dan adat istiadat.⁷³

Sedangkan pengertian lain mengenai pendidikan karakter diungkapkan oleh Zubaedi bahwa menurutnya, pendidikan karakter adalah pendidikan budi pekerti luhur, yang intinya merupakan program pengajaran yang bertujuan untuk mengembangkan watak dan tabiat peserta didik dengan cara menghayati nilai-nilai dan keyakinan masyarakat sebagai kekuatan moral dalam hidupnya.⁷⁴

Dalam perspektif Islam, karakter identik dengan akhlaq. Mencapai Akhlaq yang sempurna merupakan tujuan dari sebuah pendidikan yang sesungguhnya. Ajaran Islam

⁷² Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berkepribadian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm.36.

⁷³ Anggi Fitri, "Pendidikan Karakter Perspektif Al-Qur'an", *Jurnal Studi Pendidikan Islam*, (Vol.1, No.2. tahun 2018), hlm.63-64.

⁷⁴ Zubaedi, "*Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*", (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 25.

merupakan media pendidikan akhlaq untuk membantu peserta didik memiliki karakter. Dalam agama Islam, segala tindak-tanduk dalam kehidupan berdasarkan pada akhlaq yang mulia. Baik terhadap diri sendiri, terhadap Allah SWT, terhadap keluarga, dan terhadap sesama manusia.⁷⁵

Menurut etimologi bahasa Arab, akhlaq adalah bentuk masdar dari kata *akhlaqa*, *yukhliqu*, *ikhlaqan* yang memiliki arti perangai (*as-sajiyah*); kelakuan, tabiat, atau watak dasar (*ath-thabi'ah*); kebiasaan atau kelaziman (*al'adat*); peradaban yang baik (*al-muru'ah*); dan agama (*ad-din*).⁷⁶

Pendapat lain mengatakan bahwasannya akhlaq dalam bahasa Arab merupakan jama' dari *Khuluq* yang mengandung pengertian di antaranya:⁷⁷

- a. Tabiat, yaitu sifat dalam diri yang terbentuk oleh manusia itu sendiri tanpa dikehendaki dan tanpa di upayakan. Dalam artian bahwa tabiat merupakan pembawaan sejak lahir yang sudah melekat pada diri manusia.
- b. Adat, yaitu sifat dalam diri yang di upayakan oleh manusia itu sendiri melalui kebiasaan sehari-hari dengan berdasarkan pada keinginannya.

⁷⁵ Helmawati, "*Pendidikan Karakter Sehari-hari*", (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 19.

⁷⁶ Ulil Amri Syafri, "*Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*", (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 72

⁷⁷ Imam Abdul Mukmin Sa'aduddin, "*Meneladani Akhlaq Nabi: Membangun Kepribadian Muslim*", (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 15.

- c. Watak, meliputi hal-hal yang sudah menjadi tabiat, dan hal-hal yang di upayakan hingga menjadi suatu adat. Selain itu, kata akhlaq juga bisa berarti kesopanan.

Sedangkan secara terminology, Darasz mendefinisikan akhlaq sebagai suatu kekuatan yang mendasari adanya niat yang mantap yang membawa seseorang kepada tingkah laku yang baik atau tingkah laku yang buruk.⁷⁸

Al-Ghazali dalam buku *Percikan Ihya' Ulum Al-din* yang diterjemahkan oleh Muhammad Al-Baqir berpendapat bahwasannya kata khuluq berarti suatu perangai (watak, tabiat) yang menetap dalam jiwa seseorang dan merupakan sumber timbulnya sikap-sikap tertentu dari dalam dirinya, secara mudah dan ringan, tanpa direncanakan sebelumnya.⁷⁹

Ulil Amri Syafri memberikan pendapatnya mengenai akhlaq, bahwasannya akhlaq merupakan sikap yang melekat pada diri manusia yang berupa ketaatan pada aturan dan ajaran syari'at Islam yang tercermin dalam berbagai macam amal, baik amal batin seperti dzikir, berdo'a, maupun amalan lahir seperti ta'at beribadah dan bersikap baik terhadap sesama manusia.⁸⁰

⁷⁸ M.Yatimi Abdullah, "*Studi Akhlak dalam Perspektif Al Qur'an*", (Jakarta: Amzah, 2007), hlm. 4.

⁷⁹ Muhammad Al-Baqir, "*Mengetahui Penyakit Hati Membentuk Akhlaq Mulia, terjemah Tahdzib Al- Akhlaq wa Mu'ajalat Amradh Al-Qulub karya Al-Imam Abu Hamid Al-Ghazali*", (Bandung: Mizania, 2015), hlm. 28.

⁸⁰ Ulil Amri Syafri, "*Pendidikan Karakter...*", hlm. 75.

Pendidikan akhlaq atau karakter sudah ada sejak Islam diturunkan di dunia seiring dengan diutusnya Nabi Muhammad SAW untuk memperbaiki akhlaq atau karakter manusia. Seperti hadist Nabi Muhammad SAW.

إِنَّ مِنْ أَحَبِّكُمْ إِلَيَّ وَأَقْرَبِكُمْ مِنِّي مَجْلِسًا يَوْمَ الْقِيَامَةِ أَحْسَنُكُمْ أَخْلَاقًا

“Sesungguhnya di antara orang-orang yang paling aku cintai dan paling dekat tempat duduknya pada hari kiamat denganku ialah orang-orang yang paling bagus akhlaqnya.” (HR.Tirmidzi)⁸¹

Ajaran islam sendiri mengandung ajaran yang tidak hanya menekankan pada aspek keimanan, ibadah dan mu’amalah ,tetapi juga akhlaq.⁸² Dalam Islam, akhlaq memiliki peranan yang sangat penting untuk memandu manusia dalam kehidupan sehari-hari.

Sebagai usaha dalam pembentukan karakter yang identik dengan ajaran agama, pendidikan karakter dalam Islam menggunakan Al-Qur’an dan hadist sebagai sumber dan rambu-rambu pembentukan pendidikan karakter atau akhlaq.

Ajaran akhlaq, senantiasa bersifat praktis. Dalam kata lain langsung di praktekan dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan akhlaq dalam Islam mempunyai artian yang sama dengan pendidikan karakter dalam pandangan barat.

⁸¹ <https://muslim.or.id/40677-keutamaan-berhias-dengan-akhlaq-mulia.html> diakses pada 24 Februari 2020 pkl. 10.07 WIB

⁸² E.Mulyasa, “*Manajemen Pendidikan Karakter*”, (Jakarta: BumiAksara, 2013), hlm. 5.

Perbedaannya adalah pendidikan akhlaq pandangan yang terkesan Islami dan timur sedangkan pendidikan karakter pandangan barat terkesan barat dan sekuler.

Dari berbagai pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter merupakan pendidikan yang mengarahkan pada peserta didik bagaimana peserta didik dapat berperilaku yang baik sesuai dengan norma-norma, adat istiadat dan agama. Selain itu pendidikan karakter tidak hanya terbatas pada penyampaian materi-materi saja, akan tetapi menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

2. Fungsi dan Tujuan Pendidikan Karakter

Adapun fungsi pendidikan karakter dapat diketahui sebagai berikut:⁸³

- a. Dapat mengamalkan ajaran agama yang dianut sesuai dengan tahap perkembangan peserta didik.
- b. Dapat memahami kekurangan yang ada pada diri sendiri. Sehingga dapat memperbaiki kekurangan-kekurangan tersebut.
- c. Dapat menunjukkan sikap percaya diri.
- d. Mematuhi aturan-aturan yang berlaku dalam lingkungan yang ada.

⁸³ Fatmawaty Ardan “implementasi pendidikan karakter dalam proses pembelajaran matematika pada kelas VIII SMP Negeri 2 Sungguminasa”, *Skripsi* (Makassar: Program Sarjana UIN Sultan Alauddin Makassar, 2017), hlm. 20-21.

- e. Menghargai keberagaman agama, budaya, suku dan ras. Mengingat kita hidup di Indonesia yang memiliki keberagaman suku dan budaya.
- f. Dapat berkomunikasi dengan cara yang santun.

Sedangkan tujuan pendidikan karakter adalah untuk meningkatkan mutu, proses dan hasil pendidikan yang mengarah pada pembentukan karakter dan akhlaq mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang, sesuai dengan standar kompetensi lulusan pada setiap satuan pendidikan. Melalui pendidikan karakter peserta didik diharapkan mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya dan mengakaji nilai-nilai karakter sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari.

Pendidikan karakter pada lembaga pendidikan mengarah pada pembentukan budaya sekolah atau madrasah terhadap nilai-nilai yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan sehari-hari yang dilakukan oleh warga sekolah.⁸⁴ Selain itu, tujuan pendidikan karakter yang lain adalah sebagai berikut:⁸⁵

- a. Mengembangkan kompetensi dasar siswa agar menjadi manusia yang kompetitif, bermoral, berhatibaik, berperilaku baik dan berpikiran baik.

⁸⁴ E.Mulyasa, "Manajemen..." hlm. 9.

⁸⁵ Fatmawaty Ardan "implementasipendidikankarakter dalam proses pembelajaranmatematika pada kelas VIII SMP Negeri 2 Sungguminasa", *Skripsi* (Makassar: Program Sarjana UIN Sultan Alauddin Makassar, 2017), hlm. 21.

- b. Memperbaiki karakter siswa yang berpikiran negatif.
- c. Membangun kompetensi siswa agar dapat menyaring nilai-nilai yang tidak sesuai dengan budaya bangsa.

3. Jenis-Jenis Karakter

Karakter merupakan ciri khas yang dimiliki oleh setiap manusia yang membedakan antara manusia yang satu dengan manusia yang lain. Sebelum membahas tentang macam-macam karakter yang dimiliki oleh seseorang. Terlebih dahulu kita mengetahui macam-macam kepribadian seseorang yang dimana kepribadian tersebut merupakan sebuah wadah dari terbentuknya karakter.

Kepribadian telah dibagi menjadi beberapa tipe. Salah satunya yaitu tipe kepribadian menurut Gallenus berdasarkan Hippocrates. Hippocrates menyatakan bahwa alam semesta beserta isinya ini tersusun dari 4 unsur alam, yaitu: (1) sifat kering yang dimiliki oleh *chole* atau empedu kuning, (2) sifat basah dimiliki oleh *melanchole* atau empedu hitam, (3) sifat dingin yang dimiliki oleh *phlegm* atau lendir, (4) sifat panas dimiliki oleh *sanguis* atau darah. Berikut penulis akan menjelaskan satu persatu mengenai 4 unsur alam tersebut:⁸⁶

⁸⁶ Tri Ria Astuti, “Diskripsi Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa SMA Negeri 4 Purwokerto”, *Tesis* (Purwokerto: Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Solo, 2016), hlm. 8-11.

a. Sanguinis

Karakter dalam sanguinis adalah perasaan yang selalu penuh harapan. Segala sesuatu yang sebelumnya di anggap penting kemudian selanjutnya sudah tidak dianggap penting. Sanguinis, sering menjanjikan sesuatu tapi jarang untuk menepatinya karena dia merasa bahwa apa yang dijanjikan tersebut tidak dipikirkan sekali jalan. Kemudian, orang yang berkepribadian ini merupakan orang yang suka menolong orang lain. Lalu dalam pergaulan dia memiliki sikap ramah dan periang.

b. Melankolis

Melankolis memiliki karakter bahwa semua hal yang bersangkutan pada dirinya dipandang penting dan selalu disertai dengan kebimbangan. Ia memiliki perhatian yang tertuju pada segi kesulitan-kesulitan. Melankolis tidak mudah dalam membuat janji. Dia akan berusaha untuk selalu menepati janji. Akan tetapi, hal ini dilakukannya tidak atas dasar pertimbangan moral, akan tetapi apabila tidak menepati janji akan merisaukan jiwanya.

c. Choleric

Karakter yang dimiliki oleh choleric ialah mudah terbakar namun juga lekas tenang tanpa membenci. Ia memiliki tindakan yang cepat tetapi tidak konstan. Selalu sibuk, tetapi dalam kesibukannya itu ia lebih suka memerintah daripada mengerjakan sendiri. Nafsu yang

dimiliki choleric paling utama adalah mengejar kehormatan. Suka sibuk dihadapan orang lain dan suka dipuji secara terang- terangan. Namun choleric suka bermurah hati dan melindungi, akan tetapi hal ini dilakukan bukan karena ia sayang kepada orang lain, namun karena ia ingin mendapatkan penghargaan.

d. Flegmatis

Tipe flegmatis ini ia memiliki karakter yang tidak suka terburu-buru. Tidak mudah dipengaruhi oleh orang lain. Dan ia memiliki kesetiaan yang tinggi.⁸⁵

Sedangkan karakter dari tipe-tipe kepribadian menurut Hippocrates-Galenus adalah:

a. Tipe Kepribadian Sanguinis

Hidup Mudah berganti haluan, ramah, mudah bergaul, lincah, periang, mudah untuk tersenyum, dan tidak mudah untuk putus asa.

b. Tipe Kepribadian Kholeric

Memiliki hidup yang penuh dengan semangat, memiliki watak yang keras, hatinya mudah terbakar, daya juang besar, optimistis, garang, mudah marah, suka mengatur, memiliki rasa menjadi seorang penguasa, pendendam, dan serius.

c. Tipe Kepribadian Melankholis

Memiliki daya juang yang kecil, mudah untuk kecewa, pesimistis, dan memiliki hati yang kaku.

d. Tipe Kepribadian Phlegmatis

Tidak suka terburu-buru, tidak mudah terpengaruhi oleh sekitar, memiliki rasa setia, memiliki sikap yang dingin, memiliki sikap yang tenang, sabar, dan santai.

Sedangkan dalam pandangan Islam, karakter atau bisa juga disebut dengan akhlaq secara garis besar terbagi menjadi dua jenis, yaitu akhlaq al-karimah (akhlaq terpuji), dan akhlaq al-madzmumah (akhlaq tercela). Akhlaq al-karimah dilahirkan dari sifat-sifat yang baik, sedangkan akhlaq al-madzmumah dilahirkan dari sifat-sifat yang buruk.

Menurut Ulil Amri Syafri, ruang lingkup akhlaq terbagi menjadi tiga bagian besar, yaitu akhlaq kepada Allah dan rasulullah, akhlaq pribadi dan keluarga, dan akhlaq bermasyarakat dan muamalah.⁸⁷

a. Akhlaq kepada Allah dan Rasulullah

Akhlaq terhadap Allah merupakan sikap atau perbuatan manusia yang sesungguhnya sebagai hamba Allah. Sikap ini dijelaskan di banyak surat dalam Al-Qur'an seperti dalam surat An-nisa ayat 116 yang berisi tentang perintah agar tidak menyekutukan Allah.

إِنَّ اللَّهَ لَا يَعْزُبُ عَنْهُ شَيْءٌ وَهُوَ سَمِيعٌ عَلِيمٌ
وَمَنْ يُشْرِكْ بِاللَّهِ فَقَدْ ضَلَّ ضَلًّا بَعِيدًا ۝ ١١٦

“Allah tidak mengampuni dosa mempersekutukan (sesuatu) dengan Dia, dan dia mengampuni dosa yang selain syirik bagi siapa yang dikehendaki-Nya.

⁸⁷ Ulil Amri Syafri, “Pendidikan Karakter...”, hlm. 76.

Barangsiapa yang mempersekutukan (sesuatu) dengan Allah, maka sesungguhnya ia telah tersesat sejauh-jauhnya”.(Q.S. an-nisa/4: 116).⁸⁶

Kemudian dalam surat Al-Anfal ayat 20 yang menjelaskan perintah agar senantiasa taat kepada Allah dan Rasulnya.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَرَسُولَهُ وَلَا تَوَلَّوْا عَنَّهُ
وَأَنْتُمْ تَسْمَعُونَ ۚ ۲۰

Hai orang-orang yang beriman, taatlah kepada Allah dan rasul-Nya, dan janganlah kamu berpaling dari pada-Nya, sedang kamu mendengar (perintah- perintah-Nya). (Q.S. al-anfal/8: 20).⁸⁷

Dalam ayat-ayat Al-Qur'an tersebut terdapat bentuk pendidikan akhlaq terhadap Allah dan Rasulnya untuk mengingatkan manusia agar senantiasa beriman, taat, dan patuh terhadap apa yang diperintahkan dan apa yang dilarang. Dengan selalu menjalankan apa yang diperintahkan dan menjauhi apa yang dilarang akan senantiasa menumbuhkan pribadi muslim yang berakhlaqul karimah.

b. Akhlaq Pribadi dan Keluarga

Dalam pembahasan akhlaq pribadi dan keluarga ini mencakup tentang bagaimana sikap seorang muslim yang mulia. Akhlaq seorang muslim terhadap sesama manusia yang termasuk juga akhlaq terhadap keluarga merupakan sebuah implikasi terhadap tumbuh dan berkembangnya iman seseorang. Dalam Al-Qur'an terdapat beberapa cara yang

dapat dilakukan manusia dalam berinteraksi terhadap sesama. Salah satunya dalam surat Al-Ahzab ayat 70.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ۝٧٠

“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kamu kepada Allah dan katakanlah perkataan yang benar”. (Q.S. al-ahzab/33: 70)⁸⁸

c. Akhlaq Bermasyarakat dan Mu’amalah

Akhlaq ini memuat cakupan hubungan antar manusia dalam bermu’amalah di berbagai sektor. Baik sector ekonomi, sector kenegaraan, maupun dalam sector komunikasi, baik dengan sesama muslim maupun non-muslim. Seperti dalam surat Al-Imron ayat 130 yang menjelaskan tentang riba.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا الرِّبَا أَضْعَافًا مُّضَاعَفَةً وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ۝١٣٠

Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan riba dengan berlapis ganda dan bertawakalah kamu kepada Allah supaya kamu mendapat keberuntungan. (Q.S. al-imron/3: 130).⁸⁹

D. Kajian Pustaka

Dalam penulisan skripsi ini tentunya penulis membutuhkan banyaknya informasi. Terutama informasi dari buku maupun informasi dari peneliti-peneliti sebelumnya. Penulis menggali

informasi dari buku, tesis, maupun skripsi yang tentunya terkait dengan judul tersebut. Tujuannya agar penulis bisa mengetahui secara luas tentang manajemen kurikulum *Full Day School*.

1. Skripsi Silmi Khairiyah, Mahasiswi Universitas Islam Negeri Sumatra Utara Tahun 2017 dengan judul “Implementasi Manajemen Kurikulum Sistem *Full Day School* di SMPIT Al-Hijrah 2 Lau Dendang”. Skripsi ini memiliki tujuan untuk mendiskripsikan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan kurikulum sistem *Full Day School* di SMPIT Al-Hijrah 2 Lau Dendang. Skripsi ini menggunakan metode kualitatif dalam penelitiannya. Temuan dalam skripsi ini membahas tentang bagaimana cara sekolah dalam mengelola kurikulum. Dimulai dari merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, dan mengawasi. Hasil dari temuan ini ada 4 yaitu: (a) Perencanaan kurikulum sistem *Full Day School* di SMPIT Al-Hijrah 2 Lau Dendang mengacu pada Standar Mutu Kekhasan Sekolah Islam Terpadu yang dirancang oleh JSIT Indonesia sesuai pedoman BSNP. Sekolah juga membuat Program Satuan Pembelajaran dan Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan Standar Kompetensi Lulusan (SKL). Sekolah juga membuat program-program kerja berpedoman pada 7 SKL. Yaitu, memiliki aqidah yang lurus, melakukan ibadah yang benar, berkepribadian yang matang dan berakhlak mulia, menjadi pribadi yang bersungguhsungguh, disiplin, dan mampu menahan nafsunya, memiliki

kemampuan membaca, menghafal, dan memahami Al-Qur'an dengan baik, memiliki wawasan yang luas, serta memiliki keterampilan hidup. (b) Pengorganisasian kurikulum sistem *Full Day School* SMPIT Al-Hijrah 2 Lau Dendang dengan pembagian tugas dari pegawai, para guru sesuai minat dan kompetensinya, mengorganisir pembinaan orang tuasiswa, mengatur jadwal kegiatan pendukung.⁸⁸

2. Tesis Riza Rahmawati, Mahasiswi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang tahun ajaran 2018 dengan judul "Implementasi Kurikulum DaQu Method di Sekolah Dasar Daarul Qur'an Kota Semarang". Tujuan dalam Tesis ini adalah, untuk mengembangkan implementasi kurikulum DaQu method di Sekolah Dasar Daarul Qur'an kota Semarang. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Metode pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Temuan ini membahas tentang kurikulum DaQu method yang ada di SD Daarul Qur'an. Hasil daritemuan ini ada empat, yaitu: (1) Kurikulum DaQu method didesain sebagai dasar pembelajaran yang diimplementasikan dalam kegiatan sehari-hari di Sekolah, sehingga kegiatan tersebut dapat berpengaruh pada proses pembelajaran, baik pada mata pelajaran umum, kegamaan,

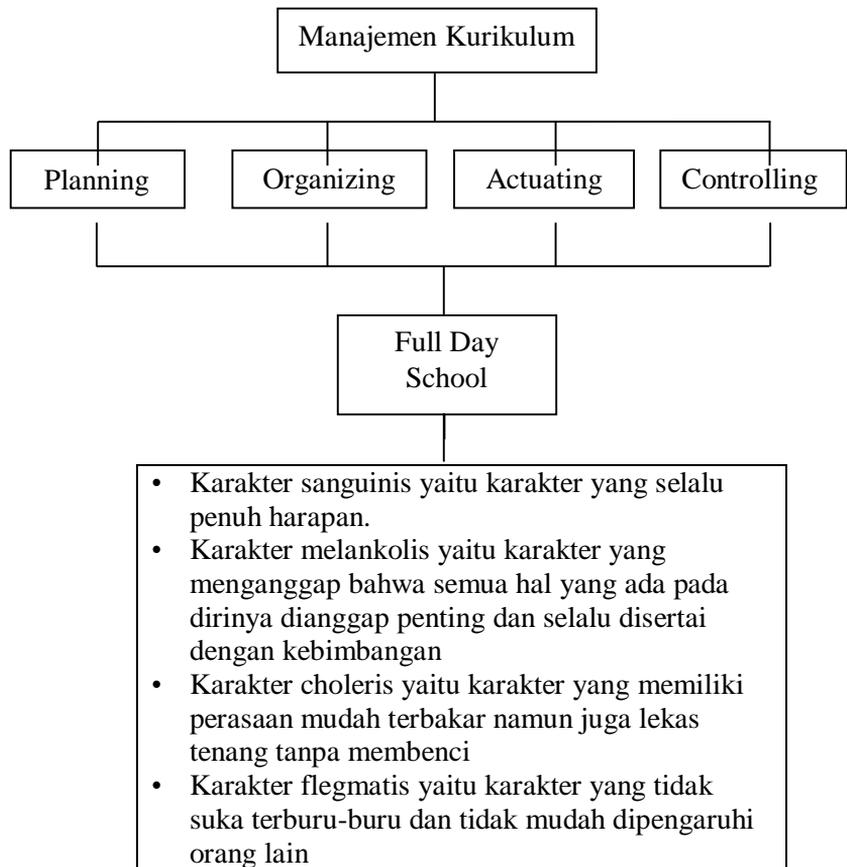
⁸⁸ Silmi Khairiyah "Implementasi Manajemen Kurikulum Ssitem Full Day School di SMPIT Al-Hijrah 2 Lau Dendang", *Skripsi* (Medan: Program Sarjana UIN Sumatera Utara, 2017), hlm. Vii.

maupun perilaku. (2) Keteladanan di harapkan agar siswa-siswi Daarul Qur'an meneladani dan mencontoh perilaku gurunya. (3) Pembiasaan yang dilakukan di sekolah mencakup sholat di awal waktu, mabit, shalat dhuha, shalat qabliyah dan ba'diyah, menghafal dan tadabur Al-Qur'an (tahsin tahfidz). (4) Pelatihan yang dilakukan di sekolah dimaksudkan untuk melatih kebiasaan sehari-hari di sekolah, hingga dapat melatih mereka saat di rumah.⁸⁹

⁸⁹ Riza Rahmawati, "Implementasi Kurikulum DaQu Method di Sekolah Dasar Daarul Qur'an Kota Semarang", *Tesis* (Semarang: Program Pascasarjana UIN Walisongo, 2018), hlm. vi.

E. Kerangka Berpikir

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir



Banyaknya penyimpangan karakter yang dilakukan oleh peserta didik mengundang para pengelola pendidikan untuk membuat perubahan baru dalam dunia pendidikan dengan tujuan untuk mengatasi penyimpangan-penyimpangan karakter yang terjadi. Penyimpangan karakter yang terjadi ini salah satunya disebabkan oleh kurangnya peserta didik mendapat perhatian dari keluarga. Selain

itu faktor pengetahuan agama yang di miliki oleh peserta didik masih dirasa kurang. Oleh karena itu para pengelola pendidikan berinisiatif untuk membuat kurikulum *Full Day School*. Kurikulum *Full Day School* ini merupakan kurikulum yang di mana terdapat waktu khusus dalam pendalaman materi keagamaan. Sehingga para peserta didik dengan waktu sehari penuh tersebut mendapatkan kegiatan-kegiatan yang bermanfaat yang tentunya dalam pengawasan guru. Untuk mendukung kegiatan kurikulum *Full Day School* agar berjalan dengan baik maka perlu adanya pengelolalaan kurikulum. Pengelolaan kurikulum ini terdiri dari tahap perencanaan, yaitu merencanakan apa saja program-program yang akan diterapkan dalam kurikulum *Full Day School*.

Kemudian pengorganisasian, yaitu bagaimana mengorganisasikan program kurikulum *Full Day School* tersebut agar dapat terorganisir dengan baik serta berjalan dengan efektif dan efisien. Selanjutnya yaitu pelaksanaan. Dengan pelaksanaan inilah program-program dalam kurikulum *Full Day School* dilaksanakan. Proses pelaksanaan ini juga akan memudahkan dalam proses pengontrolan berjalannya kurikulum *Full Day School*. Apakah kurikulum sudah berjalan dengan baik atau sebaliknya. Dengan adanya kurikulum *Full Day School* diharapkan dapat menciptakan pendidikan karakter peserta didik yang baik. Selanjutnya controlling yang dimana dalam controlling sekolah melakukan penilaian terhadap kurikulum yang sudah berjalan. Dengan adanya *Full Day School* diharapkan permasalahan terhadap karakter khususnya karakter yang dimiliki peserta didik dapat teratasi.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif. Tujuan penelitian deskriptif ini adalah untuk mendeskripsikan dan menggambarkan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang sedang diselidiki.⁹⁰ Dalam penelitian ini, peneliti ingin mendeskripsikan dan menggambarkan pengelolaan kurikulum *full day school* di SD Daarul Qur'an kota Semarang secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta yang di dapatkan peneliti dari hasil penelitian yang di lakukan.

Selain itu, penelitian deksriptif merupakan penelitian yang sederhana, mudah dipahami, tanpa perlu adanya rumus-rumus statistika. Namun, penelitian ini juga memerlukan tindakan yang teliti pada setiap komponennya agar dapat mendeskripsikan subjek atau objek yang diteliti.⁹¹

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang dilakukan untuk memahami fenomena perilaku pendidik dan peserta didik dalam proses belajar

⁹⁰ Nazir, "*Metode Penelitian*" (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), hlm. 43.

⁹¹ Amos Neolaka, "*Metode Peneltian dan Statistik*" (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 22.

mengajar.⁹² Dalam penelitian kualitatif, peneliti ikut berpartisipasi selama di lapangan, mencatat secara hati-hati apa yang terjadi, melakukan analisis terhadap berbagai dokumen yang ditemukan di lapangan, dan membuat laporan penelitian secara mendetail.⁹³ Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif karena peneliti ingin memahami situasi yang sedang diteliti. Dan peneliti juga ingin memahami suatu fenomena dari sudut pandang pelaku di dalamnya. Pemahaman peneliti dan pemahaman para pelaku diharapkan saling melengkapi dan mampu menjelaskan fenomena yang sedang diteliti.⁹⁴

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat

Penelitian ini dilaksanakan di SD Daarul Qur'an Semarang yang terletak di Jl. Dr. Cipto No.11 Kebonagung, Semarang Timur, Kota Semarang Jawa Tengah. Alasan peneliti memilih tempat penelitian di SD Daarul Qur'an karena SD Daarul Qur'an merupakan sekolah yang menerapkan kurikulum *full day school* dengan ciri khas yang di miliki SD Daarul Qur'an yang tentunya berbeda dari sekolah lain. Ciri khas tersebut terdapat dalam kurikulum yang ada di SD Daarul Qur'an. Di SD Daarul Qur'an

⁹²Tohirin, "*Metode Penelitian Kualitatif dalam Bimbingan Konseling*" (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm. 3.

⁹³Sugiyono, "*Metode Penelitian Kombinasi: Mixed Method*" (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 16.

⁹⁴Sumiaji Sarosa, "*Penelitian Kualitatif: Dasar-Dasar*" (Jakarta: Indeks, 2017), hlm. 11.

terdapat tiga kurikulum yang terangkum menjadi satu dalam kurikulum *full day school*. Perbedaan tersebut yang menjadikan peneliti ingin melakukan penelitian lebih dalam mengenai kurikulum yang ada di SD Daarul Qur'an kota Semarang. Selain itu, SD Daarul Qur'an sangat memperhatikan pendidikan karakter peserta didiknya. Terbukti, di SD Daarul Qur'an terdapat satu kurikulum yang di khususkan untuk pelaksanaan pendidikan karakter bagi peserta didik.⁹⁵

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan mulai dari tanggal 14 September 2020 sampai 14 Oktober 2020. Akan tetapi penelitian tidak dilakukan setiap hari. Peneliti melakukan penelitian sesuai dengan adanya kesempatan dan waktu yang dimiliki oleh penenliti dan pihak yang akan diteliti.

C. Sumber Data

Sumber Data adalah subjek dari mana data itu berasal.⁹⁶ Sumber data dalam penelitian ini merupakan data dari hasil wawancara yang diperoleh peneliti. Jika dalam melakukan penelitian seorang peneliti menggunakan wawancara dalam pengumpulan datanya maka sumber data disebut responden. Jika

⁹⁵ Wawancara dengan waka kurikulum SD Daarul Qur'an kota Semarang Ustadzah Ririn Wijayanti pada hari rabu tanggal 25 September 2019 pukul 07.27

⁹⁶ Riza Rahmawati, "Implementasi Kurikulum DaQu Method di Sekolah Dasar Daarul Qur'an Kota Semarang", *Tesis*(Semarang: Program Pascasarjana UIN Walisongo, 2018), hlm. 13.

peneliti menggunakan teknik observasi maka sumber datanya berupa benda, gerak atau proses sesuatu. Jika seorang peneliti menggunakan teknik dokumentasi maka sumber datanya berupa dokumen atau berupa catatan.⁹⁷

Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan oleh peneliti ada dua, yaitu sebagai berikut:

1. Sumber Data Primer

Yang termasuk dalam data primer adalah Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Guru dan Orang Tua murid.

2. Sumber Data Sekunder

Yang termasuk dalam data sekunder berbentuk data dokumentasi atau data laporan yang ada. Untuk data sekunder, penulis mendapatkan dari dokumen yang berhubungan dengan apa yang terdapat dalam penelitian.

D. Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber data dalam penelitian ini adalah data hasil pengamatan dan wawancara yang berhubungan dengan bagaimana Manajemen Kurikulum Islam Terpadu di SD IT Al-Firdaus Gubug Grobogan. Sumber data dalam penelitian kualitatif adalah pernyataan dan pelaksanaan manajemen kurikulum sedangkan dokumen dan lain- lain dapat dijadikan sebagai data tambahan.² Dalam penelitian ini sumber datanya berupa:

⁹⁷ Suharsimi Arikunto, *“Prosedur Penelitian”* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 129.

1. Data Primer adalah data yang terkait dengan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi manajemen kurikulum Islam Terpadu di SD IT Al-Firdaus Gubug Grobogan yang didapat secara langsung dari kepala sekolah dan waka kurikulum, pendidik, peserta didik dan orang tua peserta didik.
2. Data Sekunder adalah data yang mendukung data primer, seperti dokumen atau arsip sekolah serta dokumen yang ada di SD IT Al- Firdaus Gubug Grobogan yang didapat dari pendidik.³

E. Fokus Penelitian

Fokus dalam penelitian ini lebih ditekankan kepada Wakil Kepala Kurikulum yang dimana Wakil Kepala Kurikulum memegang peranan yang penting bagi berjalannya kurikulum yang ada di sekolah. Bagaimana kurikulum tersebut dirancang, dijalankan dan dievaluasi sehingga kurikulum tersebut dapat berjalan secara efektif dan efisien. Dalam penelitian ini peneliti tidak dapat terjun langsung di lapangan. Peneliti menggali data melalui sistem online.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang strategi dalam penelitian, karena tujuan dari penelitian ini adalah mendapatkan data.⁹⁸ Teknik pengumpulan data terdiri dari:

⁹⁸Sugiyono, “*Metode Penelitian...*”, hlm. 224.

1. Observasi

Dalam pengumpulan data, observasi dapat dilakukan secara langsung dan dapat dilakukan dengan cara membuat beberapa daftar isi yang telah di persiapkan sebelumnya. Observasi merupakan pengamatan yang sistematis terhadap gejala yang yang di teliti. Di dalam penelitian ini menggunakan alat bantu seperti telepon genggam.⁹⁹ Dalam metode observasi ini, peneliti akan melakukan penelitian tentang Manajemen Kurikulum *Full Day school* yang ada di SD Daarul Qur'an kota Semarang. Selain itu peneliti juga melakukan penelitian tentang implementasi kurikulum *full day school* yang ada di SD Daarul Qur'an. Namun, dengan adanya pandemi seperti ini mengharuskan peneliti untuk melakukan penelitian dari rumah. Sehingga peneliti tidak dapat terjun secara langsung di lapangan. Oleh karena itu, dalam melakukan penelitian tentang pengelolaan kurikulum *full day school* yang ada di SD Daarul Qur'an semuanya di lakukan melalui sistem online. Dalam penelitian online ini, peneliti mengambil data-data yang dibutuhkan melalui hasil tanya jawab dengan kepala sekolah, waka kurikulum, guru dan orang tua murid yang ada di SD Daarul Qur'an melalui telepon genggam. Adapun waktu observasi di lakukan pada tanggal 14

⁹⁹ Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 30.

September 2020-14 Oktober 2020. Observasi tidak dilakukan setiap hari melainkan sesuai dengan waktu yang dimiliki oleh pihak yang akan diteliti.

2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data hasil observasi. Wawancara adalah suatu kejadian atau suatu proses interaksi antara pewawancara dan orang yang di wawancarai.¹⁰⁰ Dalam penelitian ini, nara sumber dalam wawancara ini adalah:

a. Kepala Sekolah

Dalam metode wawancara terhadap kepala sekolah, peneliti menggali data tentang kegiatan kepala sekolah dalam perencanaan kurikulum *full day school* yang ada di SD Daarul Qur'an, bentuk pengorganisasian kurikulum *full day school* yang ada di SD Daarul Qur'an, upaya kepala sekolah dalam mengelola sumber daya yang ada, teknik yang digunakan dalam pelaksanaan kurikulum *full day school* yang ada di SD Daarul Qur'an kota Semarang. Wawancara dilaksanakan pada tanggal 11 Oktober 2020 pukul 09.00 WIB.

b. Waka Kurikulum

Dalam metode wawancara terhadap waka kurikulum, peneliti menggali data tentang kegiatan yang di

¹⁰⁰ A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: Kencana, 2014), hlm. 372.

lakukan waka kurikulum dalam merencanakan kurikulum *full day school*, bagaimana bentuk organisasi kurikulum *full day school* yang ada di SD Daarul Qur'an, bentuk model-model kurikulum *full day school* yang digunakan, bentuk isi kurikulum *full day school* yang digunakan, apa saja teknik yang digunakan dalam pelaksanaan kurikulum *full day school* dan apa saja aspek-aspek yang di evaluasi dalam kurikulum *Full day School* yang ada di SD Daarul Qur'an kota Semarang. Pelaksanaan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dilaksanakan pada tanggal 16 September 2020 pukul 08.37 WIB. Dalam wawancara terhadap waka kurikulum di harapkan peneliti mendapatkan data-data yang diperlukan mengenai kurikulum yang ada di SD Daarul Qur'an kota Semarang.

c. Guru

Dalam metode wawancara terhadap guru, peneliti menggali data tentang perencanaan yang di lakukan oleh guru mata pelajaran setiap awal semester dan apa saja perencanaan yang di lakukan oleh guru sebelum di mulai kegiatan belajar mengajar, kemudian model kurikulum yang digunakan dalam pembelajaran, strategi yang digunakan dalam pembelajaran, teknik yang digunakan dalam pembelajaran, sarana dan prasarana yag digunakan dalam pembelajaran, penilaian yang di lakukan ketika proses belajar mengajar berlangsung, kendala yang di

hadapi dalam melaksanakan tugasnya dalam proses pembelajaran, serta bagaimana cara mengatasi kendala tersebut. Wawancara di lakukan pada tanggal 1 Oktober 2020 dan 5 Oktober 2020 pada pukul 08.58 WIB dan 07.39 WIB.

d. Orang Tua Siswa

Dalam metode wawancara terhadap orang tua siswa peneliti menggali data tentang peran orang tua terhadap kurikulum yang ada di SD Daarul Qur'an, kesesuaian tujuan kurikulum dengan kebutuhan peserta didik serta kendala apa saja yang terjadi dalam proses pembelajaran online. Wawancara di lakukan tanggal 10 Oktober 2020 pukul 08.00 WIB.

3. Dokumen

Dokumen merupakan cara yang digunakan untuk mendapatkan data mengenai hal-hal dengan membuka catatan, daftar riwayat hidup, transkrip dan lain sebagainya yang berupa dokumen. Dokumen merupakan segala materi yang tertulis yang dibuat oleh seseorang. Adapun dokumen yang dimaksud adalah segala catatan baik catatan yang ada dalam kertas maupun elektronik. Selain itu dokumen juga dapat berbentuk buku, artikel yang di muat di media massa, catatan sehari-hari, blog, foto dan masih banyak lagi.¹⁰¹ Dalam

¹⁰¹ Sarosa DKK, *Penelitian Kualitatif: Dasar-Dasar*, (Jakarta: PT. Indeks, 2012), hlm. 61.

penelitian ini dokumen yang dibutuhkan oleh peneliti yaitu dokumen mengenai kurikulum yang terdiri dari kalender pendidikan SD Daarul Qur'an, struktur kurikulum SD Daarul Qur'an, visi dan misi SD Daarul Qur'an. Kemudian peneliti juga membutuhkan dokumen mengenai jadwal pelajaran yang ada di SD Daarul Qur'an, rancangan program pembelajaran. Dalam teknik pengumpulan data melalui dokumen ini dilakukan pada tanggal 14 September 2020-14 Oktober 2020. Pengumpulan data melalui dokumen tidak dilakukan setiap hari namun menyesuaikan kebutuhan dokumen apa saja yang diperlukan.

G. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data, tidak dapat dilakukan hanya dari satu sumber saja. Melainkan dari berbagai sumber yang kemudian dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan sebuah kesimpulan. Dalam penelitian ini, untuk menguji keabsahan data peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi dalam uji keabsahan data diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.¹⁰²

Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini yang pertama yaitu dengan menggunakan triangulasi metode dan yang kedua menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi metode adalah teknik pengumpulan data yang berbeda-beda dalam

¹⁰²Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm. 273.

mendapatkan data dari sumber yang sama melalui cara wawancara terstruktur dan dokumentasi. Sedangkan triangulasi sumber adalah teknik pengumpulan data untuk menyiapkan data dari sumber yang berbeda namun dengan menggunakan teknik yang sama.¹⁰³

Dalam penelitian ini, triangulasi metode diperoleh dengan cara menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda dari sumber data yang sama melalui wawancara terstruktur dengan kepala sekolah, waka kurikulum, guru dan orang tua murid. Sementara dalam triangulasi sumber data diperoleh dari kepala sekolah, waka kurikulum, guru dan orang tua murid.

H. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan selama ada di lapangan, dan hasil dokumentasi.¹⁰⁴ Proses analisis data dilakukan pada saat pengumpulan data tersebut berlangsung dan setelah data terkumpul pada saat yang sudah di tentukan. Ketika pada tahap wawancara, peneliti sudah bisa melakukan analisis terhadap jawaban yang di peroleh. Bila jawaban tersebut masih belum memuaskan, maka peneliti akan bertanya lagi sampai diperoleh

¹⁰³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 244.

¹⁰⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm. 244.

data yang sudah akurat.¹⁰⁵ Analisis data dalam penelitian kualitatif dapat melalui tiga proses. Yaitu:

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh dilapangan tentunya sangat banyak. Oleh karena itu data perlu di analisis kembali melalui reduksi data.Reduksi data dilakukan dengan cara merangkum dan memilih hal-hal yang penting. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, mudah dimengerti, dan mempermudah bagi peneliti untuk mencari data tersebut apabila diperlukan kembali.¹⁰⁶ Data dalam penelitian ini yang perlu di reduksi meliputi data hasil dari wawancara dan dokumentasi yang berisi tentang manajemen kurikulum *full day school* yang ada di SD Daarul Qur'an yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengorganisasian dan pengontrolan.

2. Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dilakukan dengan bentuk uraian singkat. Menurut Miles dan Huberman yang dikutip oleh Andi Prastowo dalam bukunya, bentuk penyajian data yang paling sering dilakukan dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.¹⁰⁷ Tidak

¹⁰⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 336-337)

¹⁰⁶Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm. 247.

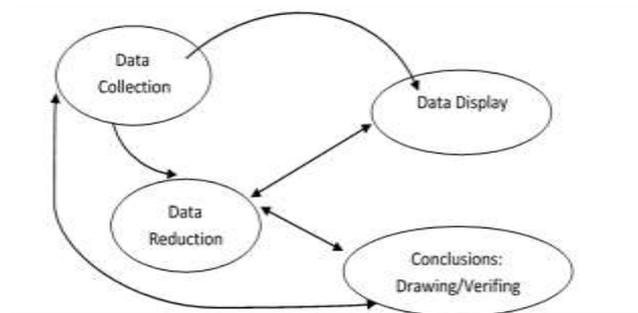
¹⁰⁷ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hlm.245.

seluruhnya hasil dari penelitian yang di lakukan oleh peneliti di paparkan. Oleh karena itu dengan adanya penyajian data, maka peneliti dapat menganalisis data mana saja yang akakn di paparkan. Selain itu dengan adanya penyajian data, data akan lebih mudah dipahami baik bagi peneliti sendiri maupun bagi pembaca.

3. Melakukan Kesimpulan atau Verifikasi

Setelah dilakukan reduksi dan penyajian data, selanjutnya dilakukan penarikan kesimpulan. Kesimpulan pertama masih bersifat sementara. Maksudnya, kesimpulan tersebut bisa berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang mendukung. Akan tetapi, jika kesimpulan awal sudah di dukung oleh bukti-bukti yang kuat saat peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data maka kesimpulan tersebut sudah valid. Kesimpulan penelitian tentang manajemen kurikulum *Full Day School* di SD Daarul Qur'an ini akan menjawab tentang rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak awal. Sedangkan proses analisis data menurut Miles dan Huberman adalah seperti gambar berikut :

Gambar 3.1 Model Miles & Huberman



Model di atas menjelaskan bahwa reduksi data dan penyajian data memperhatikan hasil data yang di peroleh saat pengumpulan data berlangsung. Lalu hasil reduksi data dan penyajian data tersebut digunakan untuk penarikan kesimpulan serta verifikasi data. Data dalam hal ini termasuk observasi, wawancara dan dokumentasi,¹⁰⁸

¹⁰⁸ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 285-286.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Profil SD Daarul Qur'an kota Semarang

1. Gambaran Umum SD IT Al-Firdaus Gubug Grobogan

SD Daarul Qur'an di Jalan Dokter Cipto nomor 11A kelurahan Kebonagung kecamatan Semarang Timur Kota Semarang Provinsi Jawa Tengah. SD Daarul Qur'an terdiri dari dua lantai dan memiliki 15 ruangan kelas.¹⁰⁹ Ruangan kelas tersebut terdiri dari 15 sampai dengan 20 peserta didik.¹¹⁰ Untuk guru SD Daarul Qur'an memiliki 30 guru yang terdiri dari guru wali kelas dan guru mata pelajaran.¹¹¹

Dalam pembelajarannya SD Daarul Qur'an sangat mengedepankan nilai-nilai pendidikan Islam dan nilai-nilai pendidikan karakter. Dengan adanya nilai-nilai pendidikan Islam dan nilai-nilai pendidikan karakter diharapkan dapat membentuk generasi yang sholeh dan sholehah yang

¹⁰⁹ <https://jateng.tribunnews.com/2019/01/26/sd-darul-quran-pindah-ke-gedung-baru-di-jalan-dr-cipto-semarang> (Diakses pada hari Rabu, 21 Oktober 2020 pukul 10.53 WIB)

¹¹⁰ Wawancara dengan guru mata pelajaran SD Daarul Qur'an kota Semarang ustadzah Siti Cholipah S.Pd.I pada hari Selasa tanggal 6 Oktober 2020 Pukul 12.51 WIB via Whatsapp

¹¹¹ Hasil dokumentasi Struktur Kurikulum SD Daarul Qur'an kota Semarang diambil pada 18 September 2020. Diambil pada tanggal 18 September 2020

berkarakter qur'ani dan berjiwa *enterpreneur*.¹¹² Untuk mendukung adanya kegiatan pendidikan Islam dan kegiatan pendidikan karakter SD Daarul Qur'an memiliki tiga kurikulum sekaligus. Kurikulum tersebut yaitu kurikulum-13, kurikulum cambridge dan kurikulum daqu method. Ketiga kurikulum tersebut dijadikan satu menjadi kurikulum *full day school*.

Dalam memulai pembelajarannya SD Daarul Qur'an melaksanakan kegiatan sholat dhuha terlebih dahulu dikelas masing-masing.¹¹³ Begitu juga dalam pembelajaran di masa pandemi seperti ini SD Daarul Qur'an tetap menerapkan kegiatan sholat dhuha sebelum memulai pembelajaran. Namun berbeda dengan biasanya, pelaksanaan sholat dhuha yang biasanya dilaksanakan disekolah kali ini dilaksanakan di rumah masing-masing sebelum kegiatan pembelajaran online berlangsung.¹¹⁴ Bukan hanya kegiatan sholat dhuha saja yang dilakukan di rumah masing-masing. Namun seluruh kegiatan pembelajaran juga dilaksanakan di rumah masing-masing. Meskipun dilakukan dirumah masing-masing namun kegiatan

¹¹² <https://daqu.sch.id/visi-dan-misi/> (Diakses pada hari Rabu, 21 Oktober 2020 pukul 09.27 WIB)

¹¹³ Wawancara dengan guru mata pelajaran SD Daarul Qur'an kota Semarang ustadzah Siti Cholipah S.Pd.I pada hari Selasa tanggal 6 Oktober 2020 Pukul 12.51 WIB via Whatsapp

¹¹⁴ Wawancara dengan guru mata pelajaran SD Daarul Qur'an kota Semarang ustadzah Nailatul Yusro S.Pd. pada hari Selasa tanggal 6 Oktober 2020 Pukul 12.42 WIB via Whatsapp

pembelajaran tetap dipantau oleh pihak guru mata pelajaran masing-masing.¹¹⁵

2. Sejarah Berdirinya SD Daarul Qur'an kota Semarang

SD Daarul Qur'an merupakan sekolah dasar swasta yang berbasis Islam dibawah naungan ustadz Yusuf Mansyur. Perlu diketahui bahwa ustadz Yusuf Mansyur sudah memiliki sekitar ribuan santri yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia. Pada mulanya Ustadz Yusuf Mansyur memiliki konsep seribu pondok. Seribu pondok ini bukan berarti membangun pondok dari nol akan tetapi seribu pondok ini konsepnya mencari masjid-masjid yang tidak memiliki kegiatan. Lalu dengan tidak adanya kegiatan tersebut ustadz Yusuf Mansyur berencana menitipkan anak-anak disitu untuk belajar dengan bimbingan guru yang juga hafidz. Seiring berjalannya waktu dengan legalitasi yayasan pesantren tahfidz Daarul Qur'an mendirikan berbagai program pendidikan. Program pendidikan tersebut mulai dari jenjang TK sampai dengan jenjang Institut yang tersebar secara luas di seluruh wilayah Indonesia. Seperti SD Daarul Qur'an memiliki lima cabang yang tersebar di seluruh wilayah indonesia salah satunya SD Daarul Qur'an yang berada di kota Semarang Jawa Tengah. Di kota Semarang ini cabang Daarul Qur'an

¹¹⁵ Wawancara dengan orang tua murid Ibu Yenny Kusuma pada hari Sabtu tanggal 10 Oktober 2020 Pukul 07.43 WIB via Whatsapp

bukan hanya SD saja namun ada juga TK Daarul Qur'an dan Pondok Pesantren Daarul Qur'an.¹¹⁶

SD Daarul Qur'an mulai didirikan di kota Semarang pada tahun 2007. Pada mulanya SD Daarul Qur'an menyewa sebuah gedung yang berada di Jalan Pahlawan gang Gergaji Pelem Raya nomor 153 Mugasari Semarang. Setelah kontrak untuk menyewa gedung di rasa sudah berakhir maka SD Daarul Qur'an menempati gedung baru yang berada di Jalan Dokter Cipto nomor 11A kelurahan Kebonagung kota Semarang Timur.¹¹⁷

Gedung Baru ini berdiri diatas lahan seluas 1.500 meter persegi serta memiliki 28 ruangan. Dalam peresmiannya SD Daarul Qur'an ini diresmikan oleh H Moh Maksun selaku Kepala Bagian (Kabag) Kesra Pemerintahan Provinsi (Pempro) Jawa Tengah, Gunawan Saptogiri selaku Kepala Dinas Pendidikan kota Semarang, seluruh tenaga pendidik, pendidik, peserta didik serta orang tua peserta didik SD Daarul Qur'an kota Semarang. Dengan adanya gedung baru

¹¹⁶ <https://daqu.sch.id/visi-dan-misi/> (Diakses pada hari Rabu, 21 Oktober 2020 pukul 20.20 WIB)

¹¹⁷ <https://jateng.tribunnews.com/2019/01/26/sd-darul-quran-pindah-ke-gedung-baru-di-jalan-dr-cipto-semarang> (Diakses pada hari Rabu, 21 Oktober 2020 pukul 20.25 WIB)

ini diharapkan dapat meningkatkan peran lembaga pendidikan Daarul Qur'an di kota Semarang.¹¹⁸

3. Visi dan Misi SD Daarul Qur'an kota Semarang

Visi yang terdapat di SD Daarul Qur'an adalah sebagai berikut :

Melahirkan generasi pemimpin bangsa dan dunia yang sholeh dan sholehah dan berkarakter Qur'ani serta berjiwa entrepreneur dalam membangun peradaban Islam di masa depan.

Sedangkan misi yang dimiliki SD Daarul Qur'an adalah sebagai berikut :

- a. Mewujudkan lembaga pendidikan berbasis (Iqomatul Wajib Wa Ihyaussunnah) yang unggul, kompetitif, global dan rahmatan lil 'alamin.
- b. Mencetak generasi qur'ani yang mandiri, berjiwa pemimpin, cerdas, peka, visioner dan berwawasan luas serta menjadikan daqu method sebagai pakaian sehari-hari.
- c. Mencetak generasi yang cinta bersedekah sepanjang hidup.¹¹⁹

¹¹⁸ <https://jateng.tribunnews.com/2019/01/26/sd-darul-quran-pindah-ke-gedung-baru-di-jalan-dr-cipto-semarang> (Diakses pada hari Rabu, 21 Oktober 2020 pukul 20.15 WIB)

¹¹⁹ Wawancara dengan waka kurikulum SD Daarul Qur'an kota Semarang ustazah Ririn Wijayanti M.Si. pada hari Rabu tanggal 16 September 2020 pukul 08.37 WIB via Whatsapp

B. Deskripsi Data

1. Perencanaan Kurikulum *Full Day School* di SD Daarul Qur'an kota Semarang

Kurikulum merupakan suatu program yang digunakan untuk mencapai sebuah tujuan dalam pendidikan. Tujuan tersebut nantinya akan menjadi acuan dalam segala kegiatan pendidikan yang akan dijalani. Keberhasilan suatu program yang ada di lembaga pendidikan dapat diukur dari sejauh mana tujuan-tujuan yang ada di lembaga pendidikan dapat tercapai. Tujuan yang dimiliki oleh SD Daarul Qur'an kota Semarang terdapat dalam visi dan misi yang ada di SD Daarul Qur'an kota Semarang. Hal tersebut senada dengan apa yang diungkapkan oleh kepala sekolah SD Daarul Qur'an kota Semarang bahwasannya :

Untuk tujuan kurikulum *full day school* sudah terdapat dalam visi dan misi yang ada di SD Daarul Qur'an kota Semarang.

Berangkat dari tujuan kurikulum *full day school* SD Daarul Qur'an kota Semarang yang tertuang dalam visi dan misi tersebut maka untuk mendukung tercapainya tujuan-tujuan kurikulum *full day school* SD Daarul Qur'an memiliki tiga kurikulum sekaligus. Kurikulum tersebut terdiri dari kurikulum 2013, kurikulum cambridge dan kurikulum *daqu method*. Seperti yang diungkapkan oleh waka kurikulum Ririn Wijayanti M.Si sebagai berikut:

Kurikulum yang ada di SD Daarul Qur'an kota Semarang ada tiga. Pertama ada kurikulum dari dinas, kemudian kurikulum daqu dan kurikulum cambridge. Untuk kurikulum dinas menggunakan kurikulum pada umumnya yaitu kurikulum 2013, untuk kurikulum cambridge kami mengacu pada kurikulum singapura dan hanya diterapkan ke dalam beberapa mata pelajaran seperti sains, math dan english, untuk kurikulum daqu biasanya dikenal dengan kurikulum daqu method. Untuk kurikulum daqu method merupakan kurikulum pembiasaan yang dilakukan oleh peserta didik. Ketiga kurikulum tersebut kemudian dikombinasikan menjadi kurikulum *full day school*.¹²⁰

Agar ketiga kurikulum berjalan dengan baik maka perlu adanya sebuah perencanaan kurikulum. Baik perencanaan kurikulum 2013, perencanaan kurikulum cambridge dan perencanaan kurikulum daqu method.

Dalam perencanaan kurikulum *full day school* yang ada di SD Daarul Qur'an kota Semarang hal yang pertama kali dilakukan oleh SD Daarul Qur'an adalah dengan membuat kalender pendidikan terlebih dahulu. Pembuatan kalender pendidikan ini sebagai acuan kegiatan kurikulum *full day school* di SD Daarul Qur'an kota Semarang. Seperti yang diungkapkan oleh waka kurikulum ustadzah Ririn Wijayanti bahwasannya:

¹²⁰ Wawancara dengan waka kurikulum SD Daarul Qur'an kota Semarang ustadzah Ririn Wijayanti M.Si. pada hari Rabu tanggal 16 September 2020 Pukul 08.37 WIB via Whatsapp

Acuan kami yaitu pada kaldik dalam setiap awal tahunnya. Jadi setiap awal tahun itu hal pertama yang harus kita lakukan adalah pembuatan kaldik.¹²¹

Tanpa adanya kalender pendidikan, seluruh kegiatan dalam pembuatan program tahunan, program semester, silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran, tidak dapat berjalan dengan semestinya. Kalender pendidikan ini selain untuk mendorong kegiatan pembuatan program tahunan, program semester, silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran agar berjalan dengan efektif dan efisien juga dapat digunakan untuk menyelaraskan antara kegiatan pembelajaran dengan hari libur sekolah.

Setelah pembuatan kalender pendidikan selanjutnya yaitu pembuatan program tahunan, program semester, silabus, dan rencana pelaksanaan pembelajaran. Seperti yang diungkapkan oleh salah satu guru mata pelajaran yang ada di SD Daarul Qur'an bahwasannya dalam melaksanakan sebuah kurikulum kegiatan yang dilakukan oleh guru mata pelajaran adalah dengan membua program tahunan, program semester, silabus, pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran.¹²²

¹²¹ Wawancara dengan waka kurikulum SD Daarul Qur'an kota Semarang ustadzah Ririn Wijayanti M.Si. pada hari Rabu tanggal 16 September 2020 Pukul 08.37 WIB via Whatsapp

¹²² Wawancara dengan guru mata pelajaran SD Daarul Qur'an kota Semarang ustadzah Siti Cholipah S.Pd.I pada hari Rabu tanggal 6 Oktober 2020 Pukul 12.51 WIB via Whatsapp

Program tahunan memberikan gambaran perencanaan penyajian kompetensi dasar dengan alokasi waktu selama satu tahun. Jumlah alokasi waktu pada program tahunan diisi sesuai dengan jam pelajaran efektif salah satu mapel yang ada di suatu sekolah dasar yaitu jumlah pekan efektif satu tahun dikali alokasi waktu yang ada di struktur kurikulum SD atau MI (minimal 5 jam). Jumlah pekan efektif selama satu tahun sesuai dengan aturan terentang 34-38 minggu. Misalnya, minggu efektif semester 1 yang ada di SD atau MI 17 dan semester 2 juga ada 17 maka jam efektif satu semester sejumlah $17 \times 5 = 85$ jam. Maka dalam satu tahun sekolah memiliki 170 jam efektif untuk sebuah mapel. Alokasi waktu yang jumlahnya 85 tersebut diatur untuk pembelajaran semua kompetensi dasar yang ada pada suatu semester dan digunakan untuk ulangan harian.¹²³

Setelah pembuatan program tahunan hal selanjutnya yaitu pembuatan promes. Pembuatan promes ini dilakukan untuk mendeskripsikan sebuah materi dalam waktu satu semester. Salah satu bentuk promes pada mata pelajaran Al-Qur'an yang ada di SD Daarul Qur'an adalah sebagai berikut:

¹²³ Dokumentasi panduan pengembangan silabus pembelajaran SD Daarul Qur'an kota Semarang

Tabel 4.1
Gambar Program Semester SD Daarul Qur'an

Kompetensi dasar	Indikator	Materi Pokok	AW	Juli sd Desember			
				1	2	3	4
1.1 membaca kalimat dalam Al-Qur'an	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Melafalkan huruf-huruf di Al-Qur'an melalui kalimat dengan benar ▪ Melafalkan kalimat dalam Al-Qur'an dengan benar sesuai dengan harakat ▪ Melafalkan kalimat Al-Qur'an sesuai dengan makhraj ▪ Mendemonstrasikan bacaan kalimat Al-Qur'an 	Membaca Al-Qur'an	51JP				
1.2 Menulis kalimat dalam Al-Qur'an	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menulis kalimat Al-Qur'an dengan benar ▪ Menuliskan ayat-ayat Al-Qur'an dengan benar ▪ Mendemonstrasikan penulisan kalimat dan ayat dalam Al-Qur'an 						
Uji Kompetensi			2 JP				
Remedial			2 JP				
Pengayaan			2 JP				

Setelah program semester dibuat kegiatan selanjutnya dalam melaksanakan sebuah kurikulum yaitu membuat silabus pembelajaran. Dalam silabus pembelajaran terdapat komponen-komponen yang terdiri dari identitas silabus pembelajaran, standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian, alokasi waktu dan sumber belajar. Dalam identitas silabus pembelajaran terdapat nama sekolah, kelas atau semester, mata pelajaran dan

standar kompetensi. Identitas silabus pembelajaran tersebut nantinya akan diisi oleh guru dan harus diisi sesuai dengan kenyataan yang sebenarnya.¹²⁴

Kemudian dalam penulisan sebuah standar kompetensi yang terdapat dalam silabus, guru terlebih dahulu harus mengkaji standar isi mata pelajaran. Kemudian dalam menentukan atau memilih sebuah kompetensi dasar guru terlebih dahulu harus mengkaji standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran. Dalam penulisan standar kompetensi dan menentukan atau memilih sebuah kompetensi dasar harus memperhatikan hal-hal sebagai berikut :¹²⁵

- a. Urutan berdasarkan hierarki konsep disiplin dan atau SK dan KD
- b. Keterkaitan antar standar kompetensi dan kompetensi dasar dalam mata pelajaran
- c. Keterkaitan standar kompetensi dan kompetensi dasar antar mata pelajaran

Selanjutnya untuk mengidentifikasi materi pembelajaran harus mempertimbangkan :

- a. Relevansi materi pokok dengan SK dan Kompetensi Dasar
- b. Tingkat perkembangan fisik, intelektual, emosional, sosial dan spiritual peserta didik

¹²⁴ Dokumentasi panduan pengembangan silabus pembelajaran SD Daarul Qur'an kota Semarang

¹²⁵ Dokumentasi panduan pengembangan silabus pembelajaran SD Daarul Qur'an kota Semarang

- c. Manfaat yang diperoleh peserta didik
- d. Struktur keilmuan
- e. Dalamnya sebuah materi dan luasnya sebuah materi
- f. Relevansi dengan apa yang dibutuhkan oleh peserta didik serta tuntutan yang ada dilingkungan
- g. Alokasi waktu yang digunakan

Selain mempertimbangkan hal-hal yang telah dijelaskan diatas, dalam mengidentifikasi pembelajaran juga harus memperhatikan kesahihan sebuah materi. Jadi, sebuah materi yang disajikan harus benar-benar teruji kesahihan dan kebenarannya. Selain kesahihan, mengidentifikasi pembelajaran juga memperhatikan sebuah tingkat kepentingan materi terhadap kebutuhan yang diperlukan oleh peserta didik. Materi-materi yang disampaikan kepada peserta didik tentunya harus layak dipelajari baik dari aspek tingkat kesulitan, aspek pemanfaatan bahan ajar dan kondisi setempat. Materi-materi tersebut juga harus memiliki sebuah kebermanfaatan pada jenjang berikutnya. Dengan adanya kebermanfaatan dalam sebuah materi diharapkan materi tersebut dapat menarik minat peserta didik dan memotivasinya untuk mempelajari materi tersebut lebih lanjut.¹²⁶

Setelah mengidentifikasi materi pembelajaran selanjutnya yaitu mengembangkan kegiatan pembelajaran. Mengembangkan kegiatan pembelajaran tersebut dirancang dengan tujuan untuk

¹²⁶ Dokumentasi panduan pengembangan silabus pembelajaran SD Daarul Qur'an kota Semarang

memberikan sebuah pengalaman peserta didik melakukan interaksi antar peserta didik, peserta didik dengan gurunya, lingkungan sekitar dan sumber belajar lainnya dalam rangka untuk mencapai kompetensi dasar. Dalam rangka untuk mencapai kompetensi perlu merumuskan indikator pencapaian kompetensi. Indikator dirumuskan sesuai dengan karakteristik satuan pendidikan, potensi daerah dan peserta didik serta dirumuskan dalam kata kerja operasional yang terukur dan dapat diobservasi sebagai acuan penilaian. Penilaian pencapaian kompetensi dasar peserta didik dilakukan berdasarkan indikator.¹²⁷

Setelah pembuatan silabus selanjutnya yaitu pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran kurikulum. Didalam RPP ini terdapat tujuan pembelajaran, terdapat karakter siswa yang diharapkan dalam pembelajaran tersebut, terdapat materi pembelajaran serta terdapat metode pembelajaran yang akan dipakai.

Sementara dalam kurikulum cambridge baik program tahunan, program semester, silabus dan rencana pelaksanaan kurikulum disusun dengan menggunakan bahasa Inggris. Susunan program tahunan, program semester, silabus dalam kurikulum cambridge sama dengan susunan silabus pada umumnya. Hanya saja yang membedakan yaitu kontennya menggunakan kurikulum adopsi adaptif. Selain itu, meskipun guru sudah memiliki silabus

¹²⁷ Dokumentasi panduan pengembangan silabus pembelajaran SD Daarul Qur'an kota Semarang

dari cambridge namun dalam penggunaannya dipilah dan disesuaikan dengan kurikulum yang ada di sekolah.

Dalam program tahunan pada kurikulum *cambridge* terdapat susunan yang terdiri dari *subject, school, grade* atau *semester, standard competency, time* dan *note*. Dalam *standard competency* terdapat materi-materi yang akan disampaikan kepada peserta didik dalam rentan waktu selama satu tahun. Kemudian dalam program semester susunannya terdiri dari *subject, grade* atau *semester, standard competency, basic competency, indicator, mind subject, AW* dan berisikan berapa lamanya bulan yang ditempuh dalam waktu satu semester.

Setelah program tahunan dan program semester disusun selanjutnya yaitu pembuatan silabus. Di dalam susunan silabus kurikulum *cambridge* terdiri dari identitas silabus pembelajaran yang meliputi *class, term* dan *total periods*. Selanjutnya dalam silabus pada kurikulum *cambridge* terdapat *standard competency, unit* atau *topic, lesson, competency, indicators, resources, duration* dan *websites*.

Sedangkan dalam penyusunan RPP kurikulum *cambridge* juga sama dengan penyusunan kurikulum pada umumnya. Dalam penyusunan RPP *cambridge* terdapat sebuah panduan yang nantinya akan dijadikan pegangan oleh guru dalam proses pembelajarannya. Dalam penyusunan RPP kurikulum *cambridge* terdiri dari *competency*. Di dalam *competency* tersebut berisikan tentang capaian-capaian yang diharapkan dapat dicapai oleh

peserta didik dalam mata pelajaran yang ada di kurikulum cambridge. Kemudian dalam penyusunan RPP kurikulum cambridge terdapat target language. Target language berisikan tentang target-target kosa kata yang dikuasai oleh peserta didik dalam mata pelajaran yang ada di kurikulum cambridge. Selanjutnya dalam penyusunan RPP terdapat resources yang berisikan tentang sumber belajar yang akan digunakan pada proses pembelajaran dalam kurikulum cambridge. Dan yang terakhir terdapat materials yakni alat yang digunakan untuk membantu guru dalam proses pembelajarannya.¹²⁸

Berbeda dengan kurikulum 2013 dan kurikulum cambridge bahwa untuk kurikulum daqu method tidak memiliki sebuah struktur kurikulum. Daqu method merupakan kurikulum khusus sehingga tidak diterapkan selain di lingkungan Daarul Qur'an sendiri. Kurikulum daqu method merupakan sebuah implementasi dari kurikulum pendidikan karakter yang ada di SD Daarul Qur'an.

Kegiatan-kegiatan dalam kurikulum daqu method berupa shalat wajib berjamaah di awal waktu, malam bina iman dan taqwa, sholat dhuha, sholat sunnah qabliyah dan sholat sunnah ba'diyah, menghafal dan tadabbur Al-Qur'an, sedekah dan puasa sunnah serta do'a mendoakan dan di do'akan. Hal tersebut seperti yang diungkap oleh waka kurikulum SD Daarul Qur'an kota Semarang bahwasannya :

¹²⁸ Dokumentasi star science lesson plan SD Daarul Qur'an kota Semarang

Kalau kurikulum daqu itu aplikasinya praktik secara langsung. Sehingga tidak dijadwalkan melainkan langsung diaplikasikan dalam kegiatan sehari-hari. Seperti sedekah, sholat tepat waktu, muroja'ah, puasa senin kamis, itukan tidak bisa dijadwalkan tapi memang harus dilatih setiap hari.¹²⁹

Dalam segala bentuk perencanaan kurikulum yang telah dibuat tidak terlepas dari isi dalam sebuah kurikulum. Isi dalam sebuah kurikulum merupakan segala sesuatu yang nantinya akan diberikan kepada peserta didik dalam proses kegiatan belajar mengajar dalam rangka untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Isi kurikulum meliputi jenis-jenis mata pelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik. Dalam kurikulum *full day school* SD Daarul Qur'an kota Semarang yang mencakup tiga kurikulum sekaligus maka masing-masing isi kurikulum memiliki jenis mata pelajaran yang berbeda-beda.

Jenis mata pelajaran yang terdapat dalam kurikulum 2013 di SD Daarul Qur'an kota Semarang antara lain adalah tahsin-tahfidz, tematik, matematika, Pendidikan Jasmanai Olahraga dan Kesehatan (PJOK), arabic, Pendidikan Agama Islam (PAI), Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK), jawa. Sedangkan mata pelajaran yang terdapat dalam kurikulum cambridge adalah math, science dan english.¹³⁰ Dalam kurikulum daqu method tidak

¹²⁹ Wawancara dengan waka kurikulum SD Daarul Qur'an kota Semarang ustadzah Ririn Wijayanti M.Si. pada hari Rabu tanggal 16 September 2020 Pukul 08.37 WIB via Whatsapp

¹³⁰ Dokumentasi struktur kurikulum DaQu method

terdapat mata pelajaran melainkan terdapat beberapa kegiatan yang nantinya akan langsung diterapkan peserta didik dalam kegiatan sehari-hari. Kegiatan-kegiatan tersebut meliputi shalat wajib berjama'ah di awal waktu, malam bina iman dan taqwa, shalat dhuha, sedekah, menghafal dan tadabbur Al-Qur'an (tahsin-tahfidz), puasa senin dan kamis serta kegiatan belajar mengajar.¹³¹

Agar dapat mempermudah peserta didik dalam melakukan kegiatan belajar dan mempermudah guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran maka isi kurikulum perlu diorganisasikan. Organisasi isi kurikulum tertuang dalam bentuk struktur kurikulum yang Di dalamnya terdapat sejumlah mata pelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik serta pembagian tugas kepada guru sesuai dengan kemampuan yang dimiliki.

Dalam mengorganisasikan sebuah isi kurikulum perlu memperhatikan ruang lingkup isi kurikulum. Salah satu ruang lingkup isi kurikulum dalam bidang studi PAI yang ada di SD Daarul Qur'an kota Semarang adalah Al-Qur'an dan Hadits, aqidah, akhlak, fiqih, tarikh dan kebudayaan Islam. Selain memperhatikan ruang lingkup isi kurikulum juga perlu memperhatikan urutan isi kurikulum.¹³² Urutan isi kurikulum

¹³¹ Wawancara dengan waka kurikulum SD Daarul Qur'an kota Semarang ustadzah Ririn Wijayanti M.Si. pada hari Rabu tanggal 16 September 2020 Pukul 08.37 WIB via Whatsapp

¹³² Dokumentasi Rencana Program Pembelajaran SD Daarul Qur'an kota Semarang

disajikan tergantung dengan urutan materi yang akan disampaikan kepada peserta didik.

SD Daarul Qur'an tidak memberi batasan-batasan tertentu mengenai penyajian urutan materi kepada peserta didik. Jadi, masing-masing guru memiliki cara yang berbeda-beda untuk menyajikan urutan materi.¹³³ Oleh karena itu, menurut ustadzah Ririn Wijayanti selaku waka kurikulum mengatakan bahwa urutan isi materi sesuai dengan kondisi masing-masing guru. Guru memiliki kebutuhan masing-masing yang berbeda-beda tergantung dengan materi yang akan disajikan kepada peserta didik.¹³⁴ Salah satu mata pelajaran dalam kurikulum 2013, menurut guru mata pelajaran PAI bahwasanya :

Isi kurikulum yang digunakan biasanya lebih ke prasyarat. Sehingga timbul semangat siswa untuk belajar sebelum memasuki materi selanjutnya. Selain itu siswa akan nyambung ketika dalam pembelajaran berlangsung. Seperti contoh hafalan surat-surat pendek.¹³⁵

¹³³ Wawancara dengan Kepala SD Daarul Qur'an kota Semarang ustadz Ahmad Syamsuddin M.Ag. pada hari Rabu tanggal 14 Oktober 2020 Pukul 13.30 WIB via Whatsapp

¹³⁴ Wawancara dengan waka kurikulum SD Daarul Qur'an kota Semarang ustadzah Ririn Wijayanti M.Si. pada hari Rabu tanggal 16 September 2020 Pukul 08.37 WIB via Whatsapp

¹³⁵ Wawancara dengan guru mata pelajaran SD Daarul Qur'an kota Semarang ustadzah Siti Cholipah S.Pd.I pada hari Rabu tanggal 6 Oktober 2020 Pukul 12.51 WIB via Whatsapp

Sedangkan dalam guru mapel bahasa Indonesia bahwasannya bentuk urutan isi materi yang disajikan yaitu dari hal sederhana menuju kepada hal yang lebih kompleks.¹³⁶

Berbeda dengan mata pelajaran yang termasuk dalam kurikulum cambridge bahwasannya dalam mata pelajaran english menggunakan bentuk urutan materi dari yang sederhana ke urutan materi yang lebih kompleks.¹³⁷ Sama halnya dengan mata pelajaran science dan math, dalam mata pelajarannya juga menggunakan bentuk urutan materi dari sederhana ke urutan materi yang lebih kompleks. Seperti dalam mata pelajaran bahasa Inggris materi awal yang disampaikan kepada peserta didik adalah dengan mengenalkan alphabet kemudian mngenalkan warna kemudian angka.¹³⁸

Selanjutnya yaitu mengenai model yang digunakan dalam perencanaan kurikulum menurut waka kurikulum ustadzah Ririn Wijayanti mengatakan bahwa:

¹³⁶ Wawancara dengan guru mata pelajaran SD Daarul Qur'an kota Semarang ustadzah Nailatul Yusro S.Pd. pada hari Senin tanggal 6 Oktober 2020 Pukul 12.42 WIB via Whatsapp

¹³⁷ Wawancara dengan guru mata pelajaran SD Daarul Qur'an kota Semarang ustadzah Dewi Puspitasari S.S. pada hari Kamis tanggal 1 Oktober 2020 Pukul 08.58 WIB via Whatsapp

¹³⁸ Wawancara dengan Kepala SD Daarul Qur'an kota Semarang ustadz Ahmad Syamsuddin M.Ag. pada hari Rabu tanggal 14 Oktober 2020 Pukul 13.30 WIB via Whatsapp

SD Daarul Qur'an menggunakan model desain kurikulum sesuai dengan kebutuhan dari masing-masing guru mata pelajaran.¹³⁹

Banyaknya mata pelajaran yang terdapat di SD Daarul Qur'an kota Semarang menjadikan model-model kurikulum yang digunakan guru bervariasi. Untuk mata pelajaran yang terdapat dalam kurikulum 2013 seperti mata pelajaran PAI dan mata pelajaran bahasa Indonesia adakalanya model kurikulum yang digunakan menggunakan model kurikulum yang dimana kurikulum tersebut menjadi sebuah alat atau sebuah perantara dalam pengembangan siswa, adakalanya guru mata pelajaran menggunakan model kurikulum yang dimana guru sebagai perantara penyampaian bahan ajar kepada siswa, adakalanya guru mata pelajaran menggunakan model kurikulum yang dalam penyampainnya memakai sebuah media. Media tersebut bisa berupa LCD, komputer, pengeras suara dan sejenisnya.¹⁴⁰ Sama halnya dalam kurikulum cambridge model kurikulum yang digunakan bervariasi sama dengan model kurikulum pada kurikulum 2013.¹⁴¹

¹³⁹ Wawancara dengan waka kurikulum SD Daarul Qur'an kota Semarang ustadzah Ririn Wijayanti M.Si. pada hari Rabu tanggal 16 September 2020 Pukul 08.37 WIB via Whatsapp

¹⁴⁰ Wawancara dengan guru mata pelajaran SD Daarul Qur'an kota Semarang ustadzah Nailatul Yusro S.Pd. pada hari Senin tanggal 6 Oktober 2020 Pukul 12.42 WIB via Whatsapp

¹⁴¹ Wawancara dengan guru mata pelajaran SD Daarul Qur'an kota Semarang ustadzah Dewi Puspitasari S.S. pada hari Kamis tanggal 1 Oktober 2020 Pukul 08.58 WIB via Whatsapp

2. Pelaksanaan Kurikulum *Full Day School* di SD Daarul Qur'an kota Semarang

Perencanaan tanpa adanya sebuah pelaksanaan maka perencanaan hanya akan menjadi sebuah angan-angan saja. Setelah merencanakan sebuah kurikulum hal selanjutnya yaitu melaksanakan kurikulum sesuai dengan perencanaan yang telah disusun. Dimulai dari pelaksanaan program tahunan hal yang dilakukan yaitu dengan menandai hari-hari libur, permulaan tahun ajaran baru, minggu efektif, serta waktu pembelajaran efektif. Selain itu hal yang dilaksanakan dalam program tahunan yaitu dengan mendistribusikan alokasi waktu yang disediakan untuk mata pelajaran. Sementara dalam melaksanakan promes hal yang dilakukan adalah dengan cara menetapkan jumlah jam pada kolom minggu serta jumlah tatap muka perminggu dari setiap masing-masing mata pelajaran. Kemudian hal yang dilaksanakan dalam program semester yaitu mengalokasikan waktu yang sesuai dengan kebutuhan pembahasan topik pada kolom minggu dan bulan.

Selain program tahunan dan program semester hal selanjutnya yaitu pelaksanaan silabus. Pelaksanaan silabus dilakukan dengan cara mengkaji terlebih dahulu standar kompetensi serta kompetensi dasar, selanjutnya mengidentifikasi materi pokok pembelajaran, mengembangkan kegiatan pembelajaran, menentukan jenis penilaian serta menentukan alokasi waktu.

Selanjutnya dalam pelaksanaan RPP langkah-langkah yang ditempuh oleh guru di SD Daarul Qur'an adalah sebagai berikut:¹⁴²

- a. Mencantumkan identitas yang terdiri dari nama sekolah, mata pelajaran, kelas atau semester dan alokasi waktu.
- b. Mencantumkan standar isi dan kompetensi dasar. Perlu diketahui bahwasannay standar isi dan kompetensi dasar berasal dari silabus yang telah disusun oleh satuan pendidikan.
- c. Mencantumkan tujuan pembelajaran. Dalam tujuan pembelajaran ini berisi tentang penguasaan kompetensi yang operasional yang ditargetkan atau dicapai dalam rencana pelaksanaan pembelajaran. Tujuan pembelajaran dirumuskan dalam bentuk pernyataan yang operasional dari kompetensi dasar. Apabila kompetensi dasar sudah operasional maka rumusan tersebut yang akan dijadikan dasar dalam merumuskan tujuan pembelajaran.
- d. Mencantumkan materi pembelajaran. Materi pembelajaran dikembangkan dengan mengacu pada materi pokok yang terdapat dalam silabus.
- e. Mencantumkan metode pembelajaran atau model pembelajaran. Model pembelajaran dapat diartikan sebagai model atau pendekatan pembelajaran. Tergantung pada karakteristik atau strategi yang dipilih.
- f. Mencantumkan langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang terdiri dari pendahuluan, inti dan penutup.

¹⁴² Dokumentasi rencana pelaksanaan pembelajaran SD Daarul Qur'an kota Semarang

- g. Mencantumkan sumber belajar. Dalam pemilihan sumber belajar mengacu kepada perumusan yang terdapat dalam silabus. Sumber belajar mencakup sumber rujukan, lingkungan, media, narasumber, alat dan bahan. Dalam penulisan sumber belajar harus ditulis secara opsional. Misal dalam silabus sumber belajar ditulis dengan buku referens sedangkan dalam RPP harus dicantumkan judul buku teks tersebut, pengarang serta halaman yang dibaca.
- h. Mencantumkan penilaian. Penilaian dijabarkan atas teknik penilaian, bentuk instrumen dan instrumen yang dipakai untuk mengumpulkan data. Dalam sajiannya dapat dituangkan kedalam bentuk matrik horisontal atau matrik vertikal. Apabila teknik penilaian menggunakan tes tertulis, tes unjuk kerja dan tugas rumah yang berbentuk proyek harus disertai dengan rubrik penilaian.

Agar dalam melaksanakan sebuah kurikulum baik kurikulum 2013 maupun kurikulum cambridge, SD Daarul Qur'an membuat struktur kurikulum terlebih dahulu agar mempermudah dalam pembagian tugas guru serta mempermudah dalam mengalokasikan jam mata pelajaran. Setelah struktur kurikulum dibuat maka selanjutnya yaitu membuat jadwal mata pelajaran yang nantinya akan diberikan kepada para peserta didik.

Dalam pelaksanaan kurikulum, hal yang paling penting untuk diperhatikan adalah aktivitas belajar yang berkenaan dengan strategi dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Dalam kurikulum *full day school* yang mencakup kurikulum 2013,

kurikulum cambrige dan kurikulum daqu method strategi yang digunakan guru tentu bermacam-macam.

Dalam kurikulum 2013 guru dalam menyampaikan pembelajarannya ada yang menggunakan strategi ceramah, demonstrasi, ada yang menggunakan strategi dengan cara pemberian pertanyaan-pertanyaan kepada peserta didik, ada juga yang menggunakan strategi diskusi kecil, berpasangan serta dalam kelompok yang besar.¹⁴³ Begitu pula dengan kurikulum cambridge dalam srategi belajar mengajarnya juga sama dengan strategi belajar mengajar yang digunakan dalam kurikulum 2013.

Dalam kurikulum daqu method strategi yang digunakan bukan dalam strategi pembelajarannya melainkan strategi dalam melaksanakan pembiasaan-pembiasaan kegiatan yang sudah ditentukan. Dalam strateginya SD Daarul Qur'an melatih siswa untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang berimplikasi pada pembedaan karakter peserta didik. Kegiatan yang berimplikasi pada pembentukan karakter peserta didik tidak hanya dilakukan di lingkungan sekolah namun dilakukan juga di lingkungan rumah.

Kegiatan-kegiatan dalam kurikulum daqu method berupa shalat wajib berjamaah di awal waktu, malam bina iman dan taqwa, sholat dhuha, sholat sunnah qabliyah dan sholat sunnah ba'diyah, menghafal dan tadabbur Al-Qur'an, sedekah dan puasa sunnah serta do'a mendoakan dan di do'akan. Hal tersebut seperti

¹⁴³ Wawancara dengan guru mata pelajaran SD Daarul Qur'an kota Semarang ustazah Nailatul Yusro S.Pd. pada hari Senin tanggal 6 Oktober 2020 Pukul 12.42 WIB via Whatsapp

yang diungkap oleh waka kurikulum SD Daarul Qur'an kota Semarang bahwasannya :

Kalau kurikulum daqu itu aplikasinya praktik secara langsung. Sehingga tidak dijadwalkan melainkan langsung diaplikasikan dalam kegiatan sehari-hari. Seperti sedekah, sholat tepat waktu, muroja'ah, puasa senin kamis, itukan tidak bisa dijadwalkan tapi memang harus dilatih setiap hari.¹⁴⁴

Dalam kegiatan sehari-harinya, ketika peserta didik memasuki kelas hal yang pertamakali dilakukan adalah sholat dhuha. 30 menit awal sebelum sholat dhuha ada kegiatan muroja'ah.¹⁴⁵ Sholat dhuha dilaksanakan di setiap kelas masing-masing. Seperti yang diungkapkan oleh ustadzah Siti Cholipah S.Pd.I :

Sebelum KBM dimulai ada kegiatan muroja'ah Al-Qur'an lalu di sambung dengan sholat dhuha dikelas masing-masing. Muroja'ah Al-qur'an merupakan kegiatan pembacaan juz'amma dan surah-surah penting yang ada di Al-Qu'an. Surah-surah tersebut meliputi surah yasin, surah ar-rahman, surah Al-Waqi'ah dan surah Al-Mulk.¹⁴⁶

¹⁴⁴ Wawancara dengan waka kurikulum SD Daarul Qur'an kota Semarang ustadzah Ririn Wijayanti M.Si. pada hari Rabu tanggal 16 September 2020 Pukul 08.37 WIB via Whatsapp

¹⁴⁵ Wawancara dengan waka kurikulum SD Daarul Qur'an kota Semarang ustadzah Ririn Wijayanti M.Si. pada hari Rabu tanggal 16 September 2020 Pukul 08.37 WIB via Whatsapp

¹⁴⁶ Wawancara dengan guru mata pelajaran SD Daarul Qur'an kota Semarang ustadzah Siti Cholipah S.Pd.I pada hari Rabu tanggal 6 Oktober 2020 Pukul 12.51 WIB via Whatsapp

Setelah kegiatan muroja'ah dan sholat dhuha dilakukan selanjutnya yaitu pembacaan ikrar. Pembacaan ikrar tersebut merupakan pembacaan dua kalimat syahadat yang dilakukan oleh peserta didik dan pendidik. Selain itu juga terdapat pengarahannya dari wali kelas masing-masing. Kemudian setelah dilakukan sholat dhuha, muroja'ah dan pembacaan ikrar barulah dimulai KBM. Setiap KBM ada do'a sebelum dan sesudah belajar.¹⁴⁷

Selain kegiatan muroja'ah, sholat dhuha, do'a sebelum dan sesudah belajar selanjutnya yaitu kegiatan tahsin dan tahfidz. Kegiatan tahsin dan tahfidz ini termasuk dalam kegiatan tadabbur Al-Qur'an. Kegiatan tadabbur Al-Qur'an yaitu kegiatan menanamkan pada diri untuk mencintai Al-Qur'an. Salah satu cara untuk menanamkan pada diri cinta Al-Qur'an yaitu dengan mengadakan kegiatan tahsin dan tahfidz.¹⁴⁸ Kegiatan tahsin dan tahfidz dimasukkan kedalam mata pelajaran yang ada di kurikulum 2013 sebagai pembeda dari sekolah pada umumnya.¹⁴⁹

Dalam kurikulum tahsin tahfidz SD Daarul Qur'an menggunakan kurikulum dari pusat. Kemudian materi-materi yang digunakan dalam kegiatan tahsin-tahfidz berada Di dalam buku

¹⁴⁷ Wawancara dengan waka kurikulum SD Daarul Qur'an kota Semarang ustadzah Ririn Wijayanti M.Si. pada hari Rabu tanggal 16 September 2020 Pukul 08.37 WIB via Whatsapp

¹⁴⁸ Wawancara dengan guru mata pelajaran SD Daarul Qur'an kota Semarang ustadzah Siti Cholipah S.Pd.I pada hari Rabu tanggal 6 Oktober 2020 Pukul 12.51 WIB via Whatsapp

¹⁴⁹ Wawancara dengan waka kurikulum SD Daarul Qur'an kota Semarang ustadzah Ririn Wijayanti M.Si. pada hari Rabu tanggal 16 September 2020 Pukul 08.37 WIB via Whatsapp

tahsin yang memang buku tersebut dibuat untuk kalangan Daarul Qur'an sendiri. Seperti yang diungkapkan oleh ustadzah Siti Cholipah S.Pd.I. :

Untuk tahsin tahfidz memakai kurikulum atau standar daqu. Untuk materi-materi dasarnya ada buku tahsin daqu atau buku ngajinya. Mulai dari jilid 1 sampai jilid 6 kemudian selanjutnya baru Al-Qur'an.¹⁵⁰

Dengan adanya pelaksanaan kurikulum *full day school* diatas tentunya perlu didukung dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai. Apabila sarana dan prasarana mendukung maka seluruh proses pelaksanaan kurikulum akan berjalan dengan efektif dan efisien. Menurut kepala sekolah SD Daarul Qur'an kota Semarang bahwasannya :

Sarana dan prasarana terbagi menjadi dua yaitu, sarana yang memang kategori aset dan sarana habis pakai. Kalau sarana yang memang aset bisa dilihat di fasilitas sekolah sedangkan sarana yang habis dipakai itu sarana yang habis dipakai oleh guru tergantung materinya apa.¹⁵¹

Selain itu menurut kepala sekolah SD Daarul Qur'an kotas Semarang pemanfaatan sarana dan prasarana disesuaikan dengan apa yang dibutuhkan guru dalam materinya.¹⁵² Kemudian dari

¹⁵⁰ Wawancara dengan guru mata pelajaran SD Daarul Qur'an kota Semarang ustadzah Siti Cholipah S.Pd.I pada hari Rabu tanggal 6 Oktober 2020 Pukul 12.51 WIB via Whatsapp

¹⁵¹ Wawancara dengan Kepala SD Daarul Qur'an kota Semarang ustadz Ahmad Syamsuddin M.Ag. pada hari Rabu tanggal 14 Oktober 2020 Pukul 13.30 WIB via Whatsapp

¹⁵² Wawancara dengan Kepala SD Daarul Qur'an kota Semarang ustadz Ahmad Syamsuddin M.Ag. pada hari Rabu tanggal 14 Oktober 2020 Pukul 13.30 WIB via Whatsapp

pihak waka kurikulum sarana dan prasarana digunakan dengan semaksimal mungkin. Baik lab komputer, perpustakaan, lapangan, serta fasilitas-fasilitas yang lainnya. Karena kegiatan belajar mengajar tidak hanya dilakukan Di dalam kelas melainkan dilakukan secara outdoor dan rolling class.¹⁵³

Dalam kurikulum 2013 pemanfaatan sarana dan prasarana mata pelajaran PAI yaitu dengan memanfaatkan:

- 1) Al-Qur'an (Juz 'amma)
- 2) Tulisan harakat, huruf, kata dan kalimat A-Qur'an pada karton
- 3) Kaset dan CD Al-Qur'an
- 4) Buku PAI
- 5) Buku tajwid atau buku-buku lain yang relevan

Dalam memanfaatkan sarana dan prasarana diatas pengalaman guru juga dibutuhkan. Dengan adanya guru yang berpengalaman maka sarana dan prasarana dapat dimanfaatkan secara efektif dan efisien. Selain pengalaman guru selanjutnya yaitu pemanfaatan lingkungan sekitar. Lingkungan sekitar perlu dimanfaatkan dalam proses pemanfaatan sarana dan prasarana agar dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran peserta didik tidak mudah jenuh dan bosan.¹⁵⁴

¹⁵³ Wawancara dengan waka kurikulum SD Daarul Qur'an kota Semarang ustadzah Ririn Wijayanti M.Si. pada hari Rabu tanggal 16 September 2020 Pukul 08.37 WIB via Whatsapp

¹⁵⁴ Wawancara dengan guru mata pelajaran SD Daarul Qur'an kota Semarang ustadzah Siti Cholipah S.Pd.I pada hari Rabu tanggal 6 Oktober 2020 Pukul 12.51 WIB via Whatsapp

Sedangkan dalam kurikulum cambridge guru memanfaatkan sarana dan prasarana berupa ruang kelas, sound system untuk kegiatan listening, kemudian buku pembelajaran yang terdiri dari buku textbook dan workbook¹⁵⁵. Sedangkan dalam kurikulum daqu method sarana dan prasarana yang digunakan yaitu aula, untuk kegiatan sholat dhuha dan murojaah bersama-sama.

Dalam masa pandemi seperti ini, kegiatan pembelajaran dilakukan jarak jauh dengan memanfaatkan *handphone* dan *laptop* sebagai sarana yang paling utama. Dengan adanya *handphone* ataupun *laptop* maka guru dapat dengan mudah dalam mengontrol kegiatan pembelajaran siswa di rumah masing-masing. Selain itu orang tua murid juga dapat dengan mudah menghubungi guru apabila mengalami kesulitan dalam memahami materi-materi yang diberikan guru. Karena dalam kegiatan pembelajaran dilakukan di rumah maka otomatis orang tua yang mendampingi pembelajaran peserta didik di rumah. Tidak dapat dipungkiri bahwa dengan adanya sarana dan prasarana yang mumpuni dapat berpengaruh juga terhadap kualitas peserta didik.¹⁵⁶

Adapun pihak yang terlibat dalam seluruh proses pelaksanaan kurikulum *full day school* yang terdiri dari kurikulum 2013, kurikulum cambridge, kurikulum daqu method yang pertama yaitu pihak yayasan daarul qur'an. Pihak yayasan daarul qur'an

¹⁵⁵ Wawancara dengan guru mata pelajaran ustadz Khoirul Huda S.Pd. pada hari Sabtu tanggal 24 Oktober 2020 Pukul 07.39

¹⁵⁶ Wawancara dengan orang tua murid Ibu Yenny Kusuma pada hari Sabtu tanggal 10 Oktober 2020 Pukul 07.43 WIB via Whatsapp

sebagai pihak perancang kurikulum yang nantinya akan dikelola oleh SD Daarul Qur'an. Pihak yang terlibat selanjutnya yaitu guru sebagai pelaksana prota, promes, silabus dan RPP serta peserta didik sebagai objek penerapan kurikulum.¹⁵⁷

3. Evaluasi Kurikulum *Full Day School* di SD Daarul Qur'an kota Semarang

Dalam memberikan pelayanan pendidikan terhadap para siswa menuju kepada kualitas yang baik serta kualitas yang lebih bagus lagi baik dalam kaitan secara kualitatif maupun kuantitatif maka dalam program pengajaran ataupun pelaksanaan penerapan sistem pengajaran yang digunakan senantiasa dilakukan sebuah evaluasi. Yang dimaksud evaluasi dalam hal ini adalah untuk mengukur baik dari hasil pelaksanaan program maupun mengukur sampai sejauh mana kemampuan penerapan perencanaan. Hal ini tidak menutup kemungkinan menjadi sebuah inti dari evaluasi hasil produk. Ketidakesesuaian antara tujuan, kemudian materi atau isi dan hasil pencapaian yang diterima oleh siswa yang merupakan produk dari sebuah perencanaan evaluasi ini menjadi sangat penting sebagai barometer keberhasilan dimana tolak ukur sebuah keberhasilan itu akan bisa dirasakan ketika evaluasi ini betul-betul akurat.

¹⁵⁷ Wawancara dengan Kepala SD Daarul Qur'an kota Semarang ustadz Ahmad Syamsuddin M.Ag. pada hari Rabu tanggal 14 Oktober 2020 Pukul 13.30 WIB via Whatsapp

Adapun evaluasi yang digunakan minimal ada dua bentuk yaitu evaluasi formatif dan evaluasi sumatif. Sebagaimana yang kita ketahui bahwa masing-masing evaluasi ini memiliki keunggulan-keunggulan tersendiri sehingga polanya pun semakin disesuaikan dengan tujuan dan pencapaian hasil. Dalam evaluasi kurikulum SD Daarul Qur'an menggunakan evaluasi formatif dan evaluasi sumatif seperti yang telah dijelaskan diatas. Dalam evaluasi formatif yaitu dengan cara mengadakan tes lisan, tes tulis dan tes praktik.¹⁵⁸ Dalam evaluasi tes lisan diberikan di sela-sela materi pembelajaran. Seperti pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, tes lisan dilakukan pada materi membaca kalimat dalam Al-Qur'an.¹⁵⁹ Tes tulis seperti pada materi menulis kalimat Al-Qur'an, sifat wajib Allah, perilaku percaya diri. Tes praktik pada materi keserasian antara gerakan dan bacaan shalat.

Adapun dalam tes sumatif yaitu dengan cara memberikan penilaian dalam bentuk Penilaian Akhir Semester (PAS).¹⁶⁰ Ada beberapa teknik penilaian yang digunakan dalam penilaian sumatif sebagai berikut:

¹⁵⁸ Wawancara dengan guru mata pelajaran SD Daarul Qur'an kota Semarang ustadzah Dewi Puspitasari S.S. pada hari Selasa tanggal 1 Oktober 2020 Pukul 08.58 WIB via Whatsapp

¹⁵⁹ Dokumen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran PAI SD Daarul Qur'an kota Semarang

¹⁶⁰ Wawancara dengan guru mata pelajaran SD Daarul Qur'an kota Semarang ustadzah Siti Cholipah S.Pd.I pada hari Rabu tanggal 6 Oktober 2020 Pukul 12.51 WIB via Whatsapp

Jenis			Prefe	
Tes	Tertulis	Objektif	Pilihan Ganda	Ranah Kognitif
			Menjodohkan	
			Benar – Salah	
			Isian	
	Subjektif	Uraian Terbuka		
		Uraian Tertutup		
	Lisan	Objektif	Kuis	
		Subjektif	Pemahaman	
Perbuatan		Produk	Ranah Psikomotor	
		Kinerja		
Non Tes	Pengamatan		Ranah Afektif	
	Daftar Periksa			
	Skala Sikap			
	Angket			
	Portofolio		Diagnosa Perkembangan Kognitif dan Psikomotor	

Namun dengan adanya masa pandemi seperti saat ini guru dalam melakukan penilaian dengan cara yang berbeda-beda. Salah satu penilaian yang dilakukan oleh guru di masa pandemi saat ini yaitu dengan cara setiap ada laporan tugas dari siswa laporan tersebut dikumpulkan terlebih dahulu menjadi satu dalam waktu satu hari itu lalu kemudian laporan tersebut di rekap.¹⁶¹

¹⁶¹ Wawancara dengan guru mata pelajaran SD Daarul Qur'an kota Semarang ustadzah Nailatul Yusro S.Pd. pada hari Senin tanggal 6 Oktober 2020 Pukul 12.42 WIB via Whatsapp

C. Analisis Data

1. Perencanaan Kurikulum *Full Day School* di SD Daarul Qur'an kota Semarang

Dalam perencanaan kurikulum *full day school* yang ada di SD Daarul Qur'an kota Semarang hal yang pertama kali dilakukan oleh SD Daarul Qur'an adalah dengan membuat kalender pendidikan terlebih dahulu. Pembuatan kalender pendidikan ini sebagai acuan kegiatan kurikulum *full day school* di SD Daarul Qur'an kota Semarang. Setelah pembuatan kalender pendidikan selanjutnya yaitu pembuatan program tahunan, program semester, silabus, dan rencana pelaksanaan pembelajaran. Menurut Wina Sanjaya program tahunan adalah rencana penetapan alokasi waktu satu tahun untuk mencapai tujuan (SK dan KD) yang telah ditetapkan. Penetapan alokasi waktu diperlukan agar seluruh kompetensi dasar yang ada dalam kurikulum seluruhnya dapat dicapai oleh siswa. Penentuan alokasi waktu ditentukan pada jumlah jam pelajaran sesuai dengan struktur kurikulum yang berlaku serta keluasan materi yang harus dikuasai oleh siswa.¹⁶² Setelah pembuatan program tahunan hal selanjutnya yaitu pembuatan promes. Pembuatan promes ini dilakukan untuk mendeskripsikan sebuah materi dalam waktu satu semester. Program semester berisikan garis-garis besar mengenai hal-hal yang hendak dilaksanakan

¹⁶² Wina Sanjaya, "*Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*" (Jakarta: Prenada Media Grup, 2008), 52

dan dicapai dalam semester tersebut. program semester ini merupakan penjabaran dari program tahunan.¹⁶³ Setelah program semester dibuat kegiatan selanjutnya yaitu membuat silabus pembelajaran. Silabus merupakan seperangkat rencana serta pengaturan pelaksanaan pembelajaran dan penilaian yang disusun secara sistematis memuat komponen-komponen yang saling berkaitan untuk mencapai penguasaan kompetensi dasar.¹⁶⁴ Setelah pembuatan silabus selanjutnya yaitu pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). RPP merupakan rencana kegiatan pembelajaran tatap muka yang digunakan untuk satu pertemuan atau lebih.

2. Pelaksanaan

Dimulai dari pelaksanaan program tahunan hal yang dilakukan yaitu dengan menandai hari-hari libur, permulaan tahun ajaran baru, minggu efektif, serta waktu pembelajaran efektif. Selain itu hal yang dilaksnakan dalam program tahunan yaitu dengan mendistribusikan alokasi waktu yang disediakan untuk mata pelajaran. Sementara dalam melaksanakan promes hal yang dilakukan adalah dengan cara menetapkan jumlah jam pada kolom minggu serta jumlah tatap muka perminggu dari setiap masing-masing mata pelajaran. Kemudian hal yang dilaksanakan dalam program semester yaitu mengalokasikan

¹⁶³ E. Mulyasa, *“Kurikulum Berbasis Kompetensi”* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), 98

¹⁶⁴ Abdul Majid, *“Perencanaan Pembelajaran”* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 38-39.

waktu yang sesuai dengan kebutuhan pembahasan topik pada kolom minggu dan bulan.

Selain program tahunan dan program semester hal selanjutnya yaitu pelaksanaan silabus. Pelaksanaan silabus dilakukan dengan cara mengkaji terlebih dahulu standar kompetensi serta kompetensi dasar, selanjutnya mengidentifikasi materi pokok pembelajaran, mengembangkan kegiatan pembelajaran, menentukan jenis penilaian serta menentukan alokasi waktu. Selanjutnya dalam pelaksanaan RPP langkah-langkah yang ditempuh oleh guru di SD Daarul Qur'an sebagaimana yang telah dijelaskan diatas.

Dalam pelaksanaan kurikulum, hal yang paling penting untuk diperhatikan adalah aktivitas belajar yang berkenaan dengan strategi dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Dalam kurikulum *full day school* yang mencakup kurikulum 2013, kurikulum cambrige dan kurikulum daqu method strategi yang digunakan guru tentu bermacam-macam. Dalam sebuah aktivitas belajar perlu diperhatikan strategi belajar mengajar yang digunakan oleh guru. Guru dalam Kurikulum 2013 ada yang menggunakan strategi pembelajaran ceramah, demonstrasi, ada yang menggunakan strategi pembelajaran dengan cara pemberian pertanyaan-pertanyaan kepada peserta didik, ada juga yang menggunakan strategi pembelajaran diskusi kecil, berpasangan serta dalam kelompok

yang besar.¹⁶⁵ Strategi pembelajaran ceramah dan demonstrasi menurut Omar Hamalik termasuk dalam strategi pembelajaran expository. Dalam strategi pembelajaran expository menurut teori Omar Hamalik melibatkan penyampaian informasi dalam arah tunggal dari suatu sumber ke pembelajaran. Sedangkan dalam strategi pembelajaran dengan cara pemberian pertanyaan-pertanyaan kepada peserta didik menurut teori Omar Hamalik termasuk dalam pembelajaran interaktif. Menurut teori Omar Hamalik pembelajaran interaktif sama dengan pembelajaran expository hanya saja dalam pembelajaram interaktif ini terdapat dorongan yang disengaja antara pengajar dan pembelajar. Dalam menggunakan strategi pembelajaran diskusi kecil menurut teori Omar Hamalik melibatkan pembagian diskusi kelompok kecil yang bekerja relatif bebas untuk mencapai suatu tujuan. Dalam pembelajaran diskusi ini peran guru sudah tidak memberikan sebuah informasi namun sudah sebagai pengarah informasi. Sedangkan dalam strategi berpasangan serta dalam kelompok yang besar pembelajaran ini menurut Omar Hamalik termasuk dalam pembelajaran inkuiri. Strategi ini memiliki sebuah ciri utama yaitu akrifnya pembelajar dalam menentukan sebuah jawaban dari berbagai

¹⁶⁵ Wawancara dengan guru mata pelajaran SD Daarul Qur'an kota Semarang ustadzah Nailatul Yusro S.Pd. pada hari Senin tanggal 6 Oktober 2020 Pukul 12.42 WIB via Whatsapp

pertanyaan serta pemecahan jadwal.¹⁶⁶ Begitu pula dengan kurikulum cambridge dalam karakteristik strategi pembelajarannya juga sama dengan strategi pembelajaran yang digunakan dalam kurikulum 2013. Lain halnya dalam kurikulum daqu method yang tidak memiliki strategi dalam pembelajarannya. Guru dalam melaksanakan kurikulum daqu method bekerjasama dengan orang tua siswa. Hal tersebut karena dalam pelaksanaannya bukan hanya di lingkungan sekolah tetapi juga dilaksanakan dilingkungan rumah.

3. Evaluasi

Dalam evaluasi kurikulum SD Daarul Qur'an menggunakan evaluasi formatif dan evaluasi sumatif. Menurut ngalim purwanto evaluasi sumatif yaitu evaluasi yang dilakukan untuk memperoleh data atau informasi sampai di mana penguasaan atau pencapaian belajar siswa terhadap bahan pelajaran yang telah dipelajarinya selama jangka waktu tertentu.¹⁶⁷

Dalam evaluasi formatif yaitu dengan cara mengadakan tes lisan, tes tulis dan tes praktik.¹⁶⁸ Dalam evaluasi tes lisan diberikan di sela-sela materi pembelajaran. Seperti pada mata

¹⁶⁶ Omar Hamalik, "*Dasar-Dasar Manajemen Pendidikan*", (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 179.

¹⁶⁷ M. Ngalim Purwanto, "*Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*", (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009) hlm. 26

¹⁶⁸ Wawancara dengan guru mata pelajaran SD Daarul Qur'an kota Semarang ustadzah Dewi Puspitasari S.S. pada hari Selasa tanggal 1 Oktober 2020 Pukul 08.58 WIB via Whatsapp

pelajaran Pendidikan Agama Islam, tes lisan dilakukan pada materi membaca kalimat dalam Al-Qur'an.¹⁶⁹ Tes tulis seperti pada materi menulis kalimat Al-Qur'an, sifat wajib Allah, perilaku percaya diri. Tes praktik pada materi keserasian antara gerakan dan bacaan shalat.

Adapun dalam tes sumatif yaitu dengan cara memberikan penilaian dalam bentuk Penilaian Akhir Semester (PAS).¹⁷⁰ Menurut Suharsimi Arikunto tes formatif adalah tes yang dilakukan untuk mengetahui sejauh mana siswa telah terbentuk setelah mengikuti suatu program tertentu.¹⁷¹

D. Kelemahan Penelitian

Adapun kelemahan pada penelitian ini adalah peneliti mengalami kendala dalam melakukan penelitian secara langsung dikarenakan masa pandemi yang mengharuskan peneliti melakukan penelitian dari rumah. Sehingga dalam menyajikan data peneliti menyajikan data melalui wawancara dan dokumentasi yang diberikan oleh pihak sekolah. Kemudian pada sejarah dan pada gambaran umum mengenai SD Daarul Qur'an peneliti mendapatkan data melalui internet.

¹⁶⁹ Dokumen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran PAI SD Daarul Qur'an kota Semarang

¹⁷⁰ Wawancara dengan guru mata pelajaran SD Daarul Qur'an kota Semarang ustadzah Siti Cholipah S.Pd.I pada hari Rabu tanggal 6 Oktober 2020 Pukul 12.51 WIB via Whatsapp

¹⁷¹ Suharsimi Arikunto, "*Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*", Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 39.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dalam penelitian ini kesimpulan yang peneliti dapatkan ketika melakukan penelitian tentang Manajemen Kurikulum *full day school* di SD Daarul Qur'an kota Semarang adalah sebagai berikut :

1. Perencanaan kurikulum *full day school* di SD Daarul Qur'an kota Semarang dilakukan dengan membuat kalender pendidikan terlebih dahulu. Setelah dibuat kalender pendidikan selanjutnya yaitu menyusun sebuah program tahunan. Didalam program tahunan ini dibuat sebuah perencanaan program yang akan dilakukan dalam kurun waktu satu tahun. Prota dijadikan sebagai sebuah pedoman bagi pengembangan program-program selanjutnya. Program semester didalamnya terdapat garis-garis besar tentang hal-hal yang akan dicapai dalam satu semester. Promes berisikan rumusan pokok-pokok aktivitas guru dalam melakukan pembelajaran selama satu semester dengan mempertimbangkan alokasi waktu yang tersedia, jumlah Kompetensi Dasar, dan Indikator. Selain itu, promes akan memudahkan guru dalam mengajarkan materi untuk dikuasai peserta didik dalam satu semester. Setelah program semester dibuat selanjutnya yaitu membuat silabus. Silabus bermanfaat sebagai pedoman dalam pengembangan pembelajaran lebih lanjut, mulai dari pembuatan rencana

pembelajaran, pengelolaan kegiatan pembelajaran, dan pengembangan sistem penilaian. Selanjutnya yaitu rencana pelaksanaan pembelajaran. RPP merupakan persiapan yang harus dilakukan guru sebelum mengajar. Persiapan dapat berupa persiapan tertulis maupun persiapan mental, situasi emosional yang ingin dibangun, lingkungan belajar yang produktif, termasuk meyakinkan pembelajar untuk mau terlibat secara penuh. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dengan silabus mempunyai perbedaan, meskipun dalam hal tertentu mempunyai persamaan. Silabus memuat hal-hal yang perlu dilakukan siswa untuk menuntaskan suatu kompetensi secara utuh, sementara itu, rencana pelaksanaan pembelajaran adalah penggalan-penggalan kegiatan yang perlu dilakukan oleh guru untuk setiap pertemuan. Didalamnya harus terlihat tindakan apa yang perlu dilakukan oleh guru untuk mencapai ketuntasan sebuah kompetensi serta tindakan selanjutnya setelah pertemuan selesai.

2. Pelaksanaan kurikulum

Dimulai dari pelaksanaan program tahunan hal yang dilakukan yaitu dengan menandai hari-hari libur, permulaan tahun ajaran baru, minggu efektif, serta waktu pembelajaran efektif. Selain itu hal yang dilaksanakan dalam program tahunan yaitu dengan mendistribusikan alokasi waktu yang disediakan untuk mata pelajaran. Sementara dalam melaksanakan promes hal yang dilakukan adalah dengan cara menetapkan jumlah jam

pada kolom minggu serta jumlah tatap muka perminggu dari setiap masing-masing mata pelajaran. Kemudian hal yang dilaksanakan dalam program semester yaitu mengalokasikan waktu yang sesuai dengan kebutuhan pembahasan topik pada kolom minggu dan bulan.

Selain program tahunan dan program semester hal selanjutnya yaitu pelaksanaan silabus. Pelaksanaan silabus dilakukan dengan cara mengkaji terlebih dahulu standar kompetensi serta kompetensi dasar, selanjutnya mengidentifikasi materi pokok pembelajaran, mengembangkan kegiatan pembelajaran, menentukan jenis penilaian serta menentukan alokasi waktu. Selanjutnya dalam pelaksanaan RPP langkah-langkah yang ditempuh oleh guru di SD Daarul Qur'an dalam melaksanakan RPP sebagaimana yang telah dijelaskan diatas yaitu mencantumkan identitas yang terdiri dari nama sekolah, mata pelajaran, kelas atau semester dan alokasi waktu. Kemudian mencantumkan standar isi dan kompetensi dasar serta mencantumkan tujuan pembelajaran.

Dengan adanya pelaksanaan kurikulum *full day school* diatas tentunya perlu didukung dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai. Apabila sarana dan prasarana mendukung maka seluruh proses pelaksanaan kurikulum akan berjalan dengan efektif dan efisien.

3. Evaluasi kurikulum *full day school* SD Daarul Qur'an kota Semarang dalam penelitian ini

Dalam evaluasi kurikulum SD Daarul Qur'an menggunakan evaluasi formatif dan evaluasi sumatif seperti yang telah dijelaskan diatas. Dalam evaluasi formatif yaitu dengan cara mengadakan tes lisan, tes tulis dan tes praktik. Dalam evaluasi tes lisan diberikan di sela-sela materi pembelajaran. Seperti pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, tes lisan dilakukan pada materi membaca kalimat dalam Al-Qur'an. Tes tulis seperti pada materi menulis kalimat Al-Qur'an, sifat wajib Allah, perilaku percaya diri. Tes praktik pada materi keserasian antara gerakan dan bacaan shalat.

Adapun dalam tes sumatif yaitu dengan cara memberikan penilaian dalam bentuk Penilaian Akhir Semester (PAS).

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di SD Daarul Qur'an kota Semarang maka peneliti ingin memberikan beberapa saran kepada SD Daarul Qur'an kota Semarang sebagai berikut :

1. Mempertahankan pengelolaan kurikulum yang ada di SD Daarul Qur'an kota Semarang
2. Mempertahankan kualitas kinerja guru yang ada di SD Daarul Daarul Qur'an kota Semarang
3. Mempertahankan sarana dan prasarana untuk mendukung kegiatan belajar mengajar

4. Mempertahankan prestasi-prestasi yang sudah didapat serta meningkatkan prestasi-prestasi yang belum bisa di raih
5. Mempertahankan kegiatan-kegiatan pembentukan karakter Islami yang sudah menjadi ciri khas daerah Qur'an

C. Penutup

Alhamdulillahirabbil'alamin, segala puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan hidayah serta pertolongan-Nya sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi yang berjudul : "Manajemen kurikulum *full day school* di SD Daarul Qur'an kota Semarang". sholawat serta salam senantiasa turunkan keharibaan nabi besar Muhammad SAW yang telah membawa kami dari jalan jahiliyah menuju zaman yang terang benderang. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran dari pembaca sangat peneliti harapkan. Akhir kata, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat baik bagi penulis maupun bagi pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Mukmin Sa'aduddin, imam, *Meneladani Akhlaq Nabi: Membangun Kepribadian Muslim*”, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006
- Abdullah, M.Yatimi, “*Studi Akhlak dalam Perspektif Al Qur'an*”, Jakarta: Amzah, 2007
- Al-Baqir, Muhammad, “*Mengetahui Penyakit Hati Membentuk Akhlaq Mulia, terjemah Tahdzib Al- Akhlaq wa Mu'ajalat Amradh Al-Qulub karya Al-Imam Abu Hamid Al-Ghazali*”, (Bandung: Mizania, 2015), hlm. 28.
- Amri Syafri, Ulil, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*, Jakarta: Rajawali Pers, 2014
- Ardan, Fatmawaty, “implementasi pendidikan karakter dalam proses pembelajaran matematika pada kelas VIII SMP Negeri 2 Sungguminasa”, *Skripsi* (Makassar: Program Sarjana UIN Sultan Alauddin Makassar, 2017), hlm. 21.
- Arifin, Zaenal, “Urgensi Penanaman Akhlaq di Tengah Maraknya Kasus Kenakalan Remaja”, *Jurnal Research and Development*, Vol. 5, No. 2, tahun (2019), hlm. 58.
- Arsyadana, Addin: “Penerapan Sistem *Full Day School* dalam Rangka Peningkatan Kualitas Peniddikan di MI Al-Qamar”, *Jurnal Penelitian dan Kebudayaan (Realita)*, Vol.15, No.1, tahun (2017), hlm. 6-7.
- Baharuddin, *Pendidikan Psikologi Perkembangan*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016.
- Departemen Agama RI, *Al-Hidayah* Bandung: Diponegoro , 2015
- Carl D.Glickman, Stephen P.Gordon, Jovita M.Ross Gordon, “*Supervision and Instructional Leadership*”, Boston: Pearson, 2004
- suda, E, *Manajemen Pendidikan Karakter*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013.

- Fahrurrozi, *Manajemen Pendidikan Islam: Konsep dan Aplikasi*, Semarang: Karya Abadi Jaya, 2015.
- Fitri, Anggi, "endidikan Karakter Perspektif Al-Qur'an", *Jurnal Studi Pendidikan Islam*, (Vol.1, No.2. tahun 2018
- Grahito Wicaksono, Agung, "Fenomena *Full Day School* Dalam Sistem Pendidikan Indonesia", *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, (Vol.1, No.1. Tahun 2017
- Hamdani, Hamid, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan*, Bandung: Pustaka Media, 2012
- Hariri Hasan, Deddy H.Karwan., dan Ridwan, *Manajemen Pendidikan*, Yogyakarta: Media Akademi, 2016.
- Helmawati, *Pendidikan Karakter Sehari-hari*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017
- Hidayat, Sholeh, *Pengembangan Kurikulum Baru*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Iskarim, Mochamad, "Dekadensi Moral di Kalangan Pelajar: Revitalisasi Strategi PAI dalam Menumbuhkan Moralitas Generalisasi Bangsa", *Jurnal Edukasi Islamika*, Vol. I, No. 1, tahun (2016), hlm. 4-5.
- Khairiyah, Silmi "implementasi manajemen kurikulum sistem *Full Day School* di SMPIT Al-Hijrah 2 Lau Dendang", *Skripsi* (Sumatera Utara: Program Sarjana UIN Sumatra Utara, 2017), hlm. vii.
- Machali Imam dan Ara Hidayat, *The Hand Book Of Education Management: Teori dan Praktik Pengelolaan sekolah/Madrasah di Indonesia*, Jakarta: Prenada Media Group, 2016.
- Muhammad Busro, Siskandar, *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*, Yogyakarta: Media Akademi, 2017.
- Musfah, Jejen, *Manajemen Pendidikan: Teori, Kebijakan, dan Praktik*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2015.

- Mustari, Mohamad, *Manajemen Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Nasbi, Ibrahim “Penerapan Sistem *Full Day School* dalam Rangka Peningkatan Kualitas Pendidikan di MI Al-Qamar”, *Jurnal Idaarah*, Vol.1, No.2, tahun (2017), hlm. 319.
- Nasution, S, *Asas-Asas Kurikulum*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995.
- Nurgiyantoro, Burhan, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah: Sebuah Pengantar Teoritis dan Pelaksanaan*, Yogyakarta: BPPG, 1988.
- Nazir, *Metode Penelitian*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2014.
- Neolaka, Amos, *Metode Penelitian dan Statistik*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.
- Nurul Azizah, Annisa, *Program Full Day School dalam Pengembangan Kemandirian Siswa Kelas IV SDIT Insan Utama Bantul*”, *Skripsi* (Yogyakarta: Program Sarjana Universitas Negeri Yogyakarta, 2014)
- Patty dkk, *Pengantar Psikologi Umum*, Surabaya: Usaha Nasional, 1982.
- Prastowo, Andi, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016.
- Pratt, David, *Curriculum Design and Development*, New York: Harcourt Brace Jovanovich, 1980
- Oliva, F Peter, *Developing the Curriculum*, New York: Harper Collins, 1992
- Rahmawati, Riza, “Implementasi Kurikulum DaQu Method di Sekolah Dasar Daarul Qur’an Kota Semarang”, *Tesis*, Semarang: Program Pascasarjana UIN Walisongo, 2018
- Tri Ria Astuti, Tri, “Diskripsi Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa SMA Negeri 4 Purwokerto”, *Tesis*, Purwokerto: Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Solo, 2016

- Rusman, *Manajemen Kurikulum*, Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Salim, Peter, *Advance English-Indonesia Dictionary*, Jakarta: Modern English Press, 1998.
- Samani, Muchlas dan Hariyanto, *Pendidikan Karakter*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Syafaruddin dan Amiruddin, *Manajemen Kurikulum*, Medan: Perdana Publishing, 2017
- Syah, Muhibbin, *Psikologi Pendidikan: dengan pendekatan terpadu*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.
- Sarosa, Sumiaji, *Penelitian Kualitatif: Dasar-Dasar*, Jakarta: Indeks, 2017.
- Soapatty Lisnawati, “Pengaruh Sistem Sekolah Sehari penuh (*Full Day School*) Terhadap Prestasi Akademik Siswa Jati Agung Sidoarjo”, *Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, (Vol.2, No.2. tahun 2014
- Sudja’i, Ahmad, *Pengembangan Kurikulum*, Semarang: AKFI Media, 2013
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi: Mixed Method*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, Bandung: remaja rosdakarya, 2013.
- Tohirin, *Metode Penelitan Kualitatif dalam Bimbingan Konseling*, Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Triwiyanto, Teguh, *Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2015
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, Pasal 1 butir 19.
- Wahyudin, Dinn, *Manajemen Kuirkulum*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.
- Wibowo, Agus, *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berkepribadian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.

- Tri Yulianita, “Penerapan *Full Day School* Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual di SMA Unggulan Ammanatul Ummah Surabaya”, Skripsi (Surabaya: Program Sarja Strata Satu Institut Agama Islam Negeri Surabaya, 2013
- Zaenul Fitri, Agus, *Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam dari Normatif- Filosofis ke Praktis*, Bandung: Alfabeta, 2013
- Zaini, Muhammad, *Pengembangan Kuirkulum: Konsep Implementasi dan Inovasi*, Yogyakarta: Teras, 2009
- Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2011.
- www.kpai.go.id/berita/catatan-kpai-di-hardiknas-kasus-anak-bully-guru-smeningkat-drastis
- <https://muslim.or.id/40677-keutamaan-berhias-dengan-akhlak-mulia.html>

Lampiran 1

Dokumen Kalender Pendidikan

KALENDER PENDIDIKAN TAHUN AJARAN 2020/2021 SD DAARUL QUR'AN SEMARANG									
SEMESTER II									
SMT DUA	JANUARI 2021							KETERANGAN	
Mg	Sn	Sl	R	K	J	Sb			
					1	2		1	Tahun baru Masehi
3	4	5	6	7	8	9		4	Awal masuk semester 2
10	11	12	13	14	15	16		19	Field trip
17	18	19	20	21	22	23			
24	25	26	27	28	29	30			
31									
FEBRUARI 2021									
	1	2	3	4	5	6		6	Family Gathering
7	8	9	10	11	12	13		12	Tahun baru Imlek
14	15	16	17	18	19	20		19-20	Mabit kelas ganjil
21	22	23	24	25	26	27			
28									
MARET 2021									
	1	2	3	4	5	6		1-5	PTS 2
7	8	9	10	11	12	13		11	Isra' Mi'raj
14	15	16	17	18	19	20		12	Persiapan progress report
21	22	23	24	25	26	27		13	Progress Report PTS 2
28	29	30	31					14	Hari Raya Nyepi
								24	Field trip kelas 1-5
APRIL 2021									
				1	2	3		13-14	Libur awal Ramadhan
4	5	6	7	8	9	10		27	Gersena
11	12	13	14	15	16	17		29-30	Sanlat Ramadhan
18	19	20	21	22	23	24		26-30	Perkiraan US
25	26	27	28	29	30				
MEI 2021									
						1		1	Hari Buruh
2	3	4	5	6	7	8		3-7	Perkiraan US
9	10	11	12	13	14	15		12-25	Libur Lebaran
16	17	18	19	20	21	22		18-31	Libur Lebaran
23	24	25	26	27	28	29		26	Hari raya Waisak
30	31								
JUNI 2021									
		1	2	3	4	5		1	Hari lahir Pancasila
6	7	8	9	10	11	12		7-11	PAS 2
13	14	15	16	17	18	19		17-18	Persiapan progress report
20	21	22	23	24	25	26		19	Progress report PAS 2
27	28	29	30					21-30	Libur kenaikan kelas
NB : Apabila ada perubahan jadwal akan diinformasikan lebih lanjut.									
Semarang, Juni 2020 Kepala Sekolah									
Sutopo, S.Pd.									

Lampiran 2

DOKUMEN JADWAL MATA PELAJARAN

JADWAL PELAJARAN KELAS 6 AN NUR						
TAHUN PELAJARAN 2019-2020						
No	Waktu	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat
1	07.00 - 07.35	UPACARA/DHUHA/SENAM				
2	07.35 - 08.10	Tahsin Tahfizh	English	Tahsin Tahfizh	Tematik	Tahsin Tahfizh
3	08.10- 08.45	Tahsin Tahfizh	English	Tahsin Tahfizh	Tematik	Tahsin Tahfizh
4	08.45 - 09.10	ISTIRAHAT				
5	09.10- 09.45	Tematik	Tematik	Matematika	PJOK	Tematik
6	09.45 - 10.20	Tematik	Tematik	Matematika	PJOK	Tematik
7	10.20 - 10.55	Jawa	Arabic	Tematik	PAI	English
8	10.55 - 11.30	Jawa	Arabic	Tematik	PAI	
9	11.30 -12.40	ISOMA/PULANG				
10	12.40 - 13.15	Matematika	Tematik	TIK	Tahsin Tahfizh	
11	13.15 - 13.50	Matematika	Tematik	Tematik	Tahsin Tahfizh	
12	13.50 - 14.25	Mat US	Tahsin Tahfizh	Tematik	IPA US	
13	14.25 - 15.00	Mat US	Tahsin Tahfizh	PAI	IPA US	

Lampiran 4

DOKUMEN PROGRAM TAHUNAN

PROGRAM TAHUNAN
TAHUN PELAJARAN : 2018 -2019

SEKOLAH : SD Daarul Qur'an
MATA PELAJARAN : Pendidikan Agama Islam
KELAS : III
SEMESTER : 2 (genap)

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Alokasi waktu	Keterangan
Al Qur'an	5.1 Membaca huruf Al Qur'an		
5. Mengenal ayat-aynt Al Qur'an	5.2 Menulis huruf Al Qur'an		
Aqidah			
6. Mengenal sifat mustahil Allah	6.1 Menyebutkan sifat mustahil Allah SWT		
	6.2 Mengartikan sifat mustahil Allah SWT		
Akhlak			
7. Membiasakan perilaku terpuji	7.1 Menampilkan perilaku setia kawan		
	7.2 Menampilkan perilaku kerja keras		
	7.3 Menampilkan perilaku penyayang terhadap hewan		
	7.4 Menampilkan perilaku penyayang terhadap lingkungan		
Fiqih			
8. Melakukan shalat fardhu	8.1 Menyebutkan shalat fardhu		
	8.2 mempraktikkan shalat fardhu		
Jumlah			

Catatan

Prota memberikan gambaran perencanaan penyajian KD satu tahun dengan alokasi waktu selama satu tahun. Jumlah alokasi waktu pada prota diisi sesuai dengan jam pelajaran efektif Matematika yang ada di suatu Sekolah Dasar yaitu jumlah pekan efektif satu tahun x alokasi waktu Matematika di struktur kurikulum SD/MI (minimal 5 jam). Jumlah pekan efektif satu tahun sesuai aturan terentang 34 -38 minggu. Misalnya, minggu efektif semester 1 yang ada di SD/MI 17 dan semester 2 juga 17. Jam efektif matematika satu semester sejumlah $17 \times 5 = 85$ jam. Berarti satu tahun sekolah memiliki 170 jam efektif untuk mapel matematika. Alokasi waktu sejumlah 85 jam per semester tersebut diatur untuk pembelajaran semua KD yang ada pada satu semester dan untuk ulangan harian.

Lampiran 5

DOKUMEN SILABUS

Struktur dan Isi Silabus Pembelajaran Agama Islam, 2013, 402x500

SILABUS PEMBELAJARAN

Sekolah : SD Dauri Qur'an
 Kelas : III
 Semester : 2
 Mata Pelajaran : Agama Islam
 Standar kompetensi (SPg): 8. Melakukan salat fardu

Kompetensi Dasar	Materi Pokok/ Pembahasan	Kegiatan Pembelajaran	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian			Alokasi waktu	Sumber Belajar
				Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
8.1 Melakukan salat fardu	Salat fardu	1. Siswa mengemukakan pendapat tentang pengertian salat, menyebutkan nama-nama salat fardu, memaparkan waktu pelaksanaan salat fardu	1. Menjelaskan pengertian salat fardu 2. Menyebutkan nama-nama salat fardu 3. Menunjukkan waktu pelaksanaan salat fardu	Tes tulis	Essay	Apakah yang dimaksud dengan salat fardu?	3 x 35 menit	1. Lafal bacaan salat di karton 2. Gambar peraga salat 3. Buku tata cara salat 4. Buku Pendidikan Agama Islam Jilid 3 hal 106-110 5. Kaset/CD tentang tata cara salat 6. Pengalaman guru salat 7. Lingkungan sekitar.
				Tes tulis	Jawaban singkat	Salat apakah yang dilakukan ketika waktu sore hari?		
				Tes tulis	Jawaban singkat	Kapanlah waktu pelaksanaan salat aya?		
8.2. Menunjukkan salat fardu	Salat fardu	1. Siswa menunjukkan salat fardu secara klasikal, kelompok dan individu	1. Menunjukkan ke-sufuran salat fardu dengan benar	Tes praktik	Pratik	Praktikkan salat fardu dengan benar! (Lihat Buku Pendidikan Agama Islam SD P. P. halaman	6 x 35 menit	1. Lafal bacaan salat di karton 2. Gambar peraga salat 3. Kelas/mangrove/musho

Struktur dan Isi Silabus Pembelajaran Agama Islam, 2013, 402x500

Lampiran 6

DOKUMEN RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

SD/MI : Daarul Qur'an
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
Kelas / Semester : III / I
Standar Kompetensi : 2. Mengenal sifat wajib Allah
Kompetensi Dasar : 2.1 Menyebutkan lima sifat wajib Allah SWT
Alokasi Waktu : 3 x 35 menit (1 x pertemuan)

Tujuan Pembelajaran: 1. Siswa dapat menjelaskan pengertian sifat wajib bagi Allah SWT
2. Siswa dapat menyebutkan lima sifat wajib bagi Allah SWT dengan benar

Karakter siswa yang diharapkan : Dapat dipercaya (*Trustworthiness*), Rasa hormat dan perhatian (*respect*), Tekun (*diligence*), Tanggung jawab (*responsibility*), Berani (*courage*), Ketulusan (*Honesty*), Integritas (*integrity*), Peduli (*caring*) dan Jujur (*fairness*).

Materi Pembelajaran : Sifat wajib Allah SWT.

Metode Pembelajaran: 1. Siswa mengadakan tanya jawab dengan teman-temannya tentang definisi sifat wajib bagi Allah SWT
2. Siswa berlatih menyebutkan lima sifat wajib bagi Allah SWT secara klasikal, kelompok dan individu

Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran:

1. Kegiatan Pendahuluan

Apersepsi dan Motivasi :

- ☞ Memberikan cerita singkat dan menarik yang berkaitan dengan bahan ajar (melalui sepenggal kisah)
- ☞ Mengajukan beberapa pertanyaan tentang siapa Allah SWT
- ☞ Memberi pendahuluan menggunakan fitur mujiara Islam tentang bahan ajar yang akan disampaikan

2. Kegiatan Inti

□ Eksplorasi

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

- ☞ Siswa mendengarkan dan mengamati uraian guru tentang bahan ajar yang disajikan
- ☞ Siswa menyampaikan pendapat tentang definisi sifat wajib bagi Allah SWT

□ Elaborasi

Dalam kegiatan elaborasi, guru:

- ☞ Siswa menyebutkan lima sifat wajib bagi Allah SWT secara klasikal, kelompok dan individu

□ **Konfirmasi**

Dalam kegiatan konfirmasi, guru:

- ☞ Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa
- ☞ Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan

3. **Kegiatan Penutup**

Dalam kegiatan penutup, guru:

- ☞ Siswa diminta menyimpulkan kisah dalam sepenggal kisah yang telah dibacakan menggunakan bahasa sendiri
- ☞ Guru mendengarkan siswa mengulang penyebutan sifat wajib bagi Allah SWT secara berkelompok

Alat / Sumber Belajar:

1. Tulisan lima sifat wajib Allah di karton atau papan tulis
2. Buku Pendidikan Agama Islam
3. Buku-buku lain yang relevan
4. Pengalaman guru
5. Lingkungan sekitar

Penilaian:

Indikator Pencapaian	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Instrumen/ Soal
✚ Menjelaskan pengertian sifat wajib bagi Allah SWT	Tes tulis	Essay	✚ Apa definisi sifat wajib bagi Allah SWT?
✚ Menyebutkan lima sifat wajib bagi Allah SWT	Tes tulis	Jawaban singkat	✚ Sebutkan dua sifat wajib bagi Allah SWT!

Format Kriteria Penilaian

1. PRODUK (HASIL DISKUSI)

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Konsep	* semua benar * sebagian besar benar * sebagian kecil benar * semua salah	4 3 2 1

2. PERFORMANSI

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Kerjasama	* bekerjasama * kadang-kadang kerjasama * tidak bekerjasama	4 2 1
2.	Partisipasi	* aktif berpartisipasi	4

	* kadang-kadang aktif	2
	* tidak aktif	1

3. Lembar Penilaian

No	Nama Siswa	Performan		Produk	Jumlah Skor	Nilai
		Kerjasama	Partisipasi			
1.						
2.						
3.						
4.						
5.						
6.						
7.						
8.						

CATATAN :

Nilai = (Jumlah skor / jumlah skor maksimal) X 10.

❖ Untuk Siswa yang belum memenuhi syarat nilai sesuai KKM maka diadakan Remedial.

Mengetahui,
Kepala SD Daarul Qur'an

Sensarong, 16 Juli 2018
Guru Pendidikan Agama Islam

(Sutopo, S.Pd)
NIP / NIK :

(Siti Cholipah, S.Pd)
NIP / NIK :

Lampiran 7

DOKUMEN SILABUS KURIKULUM CAMBRIDGE

Star Science Syllabus

Class : Primary 2

Term : 1 (one)

Total periods : 10 periods

Standard Competency :

1. Identify different types of non-living things using appropriate sense organs.
2. Classify objects according to physical observable characteristics (e.g size, shape, colour and texture)
3. Use appropriate words to describe objects.

Unit/ Topic	Competency	Indicators	Resources	Duration	Websites
1. Grouping Objects	<ol style="list-style-type: none"> 1. Using Our Sense organs 	<ol style="list-style-type: none"> 1. The pupils are able to use the sense organs to identify non-living things based on their characteristics. 2. The pupils are able to recognize the types of colour. 3. The pupils are able to recognize the types of shape. 4. The pupils are able to recognize the types of size. 5. The pupils are able to recognize the types of texture. 	<ul style="list-style-type: none"> • TS page 1-11 • Activity 1-3 • Teacher's Guide • Star Science Interactivity Book 	4 periods	

Lampiran 8

DOKUMEN RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) KURIKULUM CAMBRIDGE

SCIENCE - PRIMARY 2

UNIT 1: GROUPING OBJECTS

Lesson 3: Talking about Non-Living Things

COMPETENCY:

1. Use the sense organs to describe non-living things.
2. Describe non-living things based on their characteristics.

TARGET LANGUAGE:

Vocabulary

- describe objects
- rough, smooth, soft, hard
- round, non-round
- colour

RESOURCES

- TB page 26-30
- Activity 8-9
- Teacher's Guide
- Star Science Interactivity Book

Introduction to Unit 1 Lesson 3

Talking about Non-Living Things

- **Engagement**

1. Show a black plastic bag to pupils. Ask them who wants to voluntarily guess the things inside by touching them but before it happens, you need to close that pupils' eyes with blind fold. Then, ask that pupil to touch one object inside the plastic bag and describe it using his/her sense of touch. The rest of pupils can guess the object based on description given by that pupil. Give another turn to another pupil and repeat the instruction. Do it around 10 minutes.

- **Exploration**

1. Discuss about Textbook page 26-29 with pupils.
2. Let the pupils list down the characteristic of each object on those pages on their science journal book.

- **Hands On**

Encourage the pupils to bring their favourite toy to school and talk or describe about that toy with as many as words as they can.

- **Evaluation**

1. Assign the pupils to do Activity 8 on Activity Book page 14-16.

Lampiran 9

SURAT PERIZINAN RISET SD DAARUL QUR'AN KOTA SEMARANG



Semarang, 14 September 2020

Nomor : 002 / A / SD-DQ / IX / 2020
Lampiran : -
Perihal : **Perizinan**

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah, segala puji kita persembahkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan limpahan rahmat serta hidayah-Nya kepada kita. Sholawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada Rasulullah SAW, keluarga, sahabat serta orang – orang yang setia mengikuti ajarannya.

Menindaklanjuti surat dari UIN Walisongo terkait permohonan izin riset yang diajukan oleh mahasiswa dengan keterangan sebagai berikut :

Nama : Nabila Shovi Amalia
NIM : 1603036071
Perihal : Manajemen Kurikulum Fullday School di SD Daarul Qur'an Semarang"

Bersama surat ini SD Daarul Qur'an memberikan izin pelaksanaan riset tersebut selama kurang lebih satu bulan, mulai tanggal 14 September 2020 sampai dengan 14 Oktober 2020.

Demikian pemberitahuan dari kami, atas perhatiannya kami sampaikan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Tembusan :
1. Arsip



Daarul Qur'an Semarang
Jl. Tugu, Semarang 50132
Kec. Klaten - Kab. Semarang - Jawa Tengah - 50132
Telp : +62 61 824 2000 / Faks : +62 61 824 2000
http://www.daquschool.id / www.daquschool.id

daQuSchool Semarang
Jl. Dr. Cipto 11 A 50132001
Kec. Semarang, Semarang, Jawa Tengah 50132
Telp : 024 8331122 / Faks : 024 8331122
http://www.daquschool.id

Lampiran 10

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN RISET



SURAT KETERANGAN

Nomor : 009 / DAQU-SMG / XI / 2020

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SD Daarul Qur'an, Kelurahan Kebonagung, Kecamatan Semarang Timur, Kota Semarang menerangkan bahwa :

Nama	: Nabila Shovi Amalia
NIM	: 1603036071
Universitas	: UIN Walisongo4
Fakultas	: Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Telah melaksanakan riset terkait "**Manajemen Kurikulum Fullday School di SD Daarul Qur'an Kota Semarang**" pada tanggal 14 September 2020 sampai dengan 14 Oktober 2020.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

19 November 2020

Ahmad Syamsudin, M.Ag.

BIODATA PENELITI

A. Identitas Diri

- 1. Nama : Nabila Shovi Amalia
- 2. Tempat & Tgl.Lahir : Gresik, 08 Desember 1997
- 3. Alamat Rumah : Pedurungan Glagah Lamongan
- HP : 081515542510
- E-mail : nabilashovi97@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

- 1. Pendidikan Formal:
 - a. TK Pertiwi IV Al-Ishlah
 - b. MI Al-Ishlah
 - c. MTs. Assa'adah II
 - d. SMA Assa'adah
 - e. S1 Manajemen Pendidikan Islam UIN Walisongo Semarang
- 2. Pendidikan Non Formal:
 - a. Asrama Pondok Pesantren Putri As-Syarifah
 - b. Ma'had Al-Jami'ah Walisongo
 - c. Pondok Pesantren Mbah Rumi
 - d. Asrama Muslimat NU Jawa Tengah

Semarang, 18 November 2020

Nabila Shovi Amalia
1603036071